

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP KINERJA UMKM MELALUI ORIENTASI
KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TIM
(Study pada Pengrajin Aluminium di Genuk Semarang)**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Manajemen



Disusun oleh:

Muhammad Fauzil Adhim

NIM: 30402100160

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
KINERJA UMKM MELALUI ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN
KREATIVITAS TIM
(Study pada Pengrajin Aluminium di Genuk Semarang)**

Disusun Oleh :

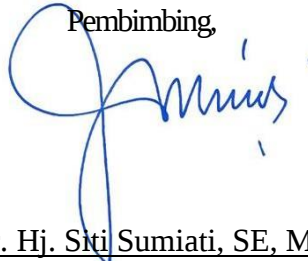
Muhammad Fauzil Adhim

Nim: 30402100160

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat
diajukan dihadapan Sidang panitia ujian Penelitian Skripsi
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 12 Agustus 2025

Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Sumiati, SE, M.Si
NIK 210492029

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM MELALUI ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TIM

(Study pada Pengrajin Aluminium di Genuk Semarang)

Disusun Oleh :

Muhammad Fauzil Adhim

Nim: 30402100160

Telah dipertahankan dan disahkan

Pada tanggal: 12 Agustus 2025

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

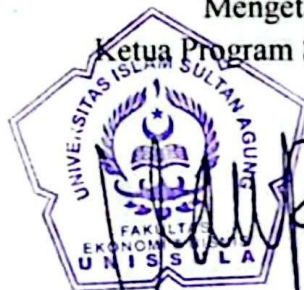
Dr.Hj. Siti Sumiati, SE, M.Si

NIDN.0623036901

Skripsi ini telah diterima untuk persyaratan memperoleh Gelar
Sarjana Manajemen

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. Lutfi Nurcholis, SE, ST., M.M

NIDN.0623036901

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fauzil Adhim

NIM 30402100160

Program Studi : S1 Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa Penelitian Skripsi saya dengan judul **“PENGARUH KEPEMIMPINAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM MELALUI ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TIM (Study pada Pengrajin Aluminium di Genuk Semarang)”**

Merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil dari plagiasi ataupun duplikasi karya milik orang lain. Saya menyatakan bahwa selain itu, sumber informasi dari penulis lain sudah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila pada masa mendatang penelitian skripsi ini telah menunjukkan tumpang tindih karya orang lain, maka saya siap untuk mengambil sanksi sesuai dengan peraturan saat ini. Jadi pernyataan ini, saya membuatnya untuk di pergunakan seperti biasa.

Semarang, 12 Agustus 2025

Pembuat Pernyataan,


Muhammad Fauzil Adhim
NIM 30402100160

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM, melalui Orientasi Kewirausahaan dan Kreativitas Tim sebagai variabel mediasi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran kepemimpinan yang inovatif dalam mendorong daya saing dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Studi dilakukan pada pelaku UMKM pengrajin aluminium di Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei terhadap pelaku UMKM di Genuk Semarang dengan sampel sebanyak 45 responden. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi jalur dan uji Sobel dengan bantuan SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM; (2) Kepemimpinan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Orientasi Kewirausahaan dan Kreativitas Tim; (3) Orientasi Kewirausahaan dan Kreativitas Tim berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM; serta (4) Uji Sobel membuktikan bahwa Orientasi Kewirausahaan dan Kreativitas Tim secara parsial memediasi hubungan antara Kepemimpinan Kewirausahaan dengan Kinerja UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja UMKM dapat dicapai melalui penguatan kepemimpinan yang berorientasi kewirausahaan dan mendorong kreativitas tim. Implikasi penelitian ini adalah perlunya program pengembangan kepemimpinan dan inovasi di sektor UMKM untuk meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Penelitian ini juga memberi kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen kewirausahaan dan praktik pengelolaan UMKM di Indonesia.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, Kreativitas Tim, Kinerja UMKM

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Entrepreneurial Leadership on MSME Performance, through Entrepreneurial Orientation and Team Creativity as mediating variables. The background of this study is based on the important role of innovative leadership in encouraging the competitiveness and sustainability of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The study was conducted on aluminum craftsmen MSMEs in Genuk District, Semarang City. This study used a quantitative approach through a survey method of MSMEs in Genuk Semarang with a sample of 45 respondents. Data analysis techniques used the classical assumption test, path regression, and the Sobel test with the help of SPSS 25.

The results of the study indicate that: (1) Entrepreneurial Leadership has a positive and significant effect on MSME Performance; (2) Entrepreneurial Leadership has a positive effect on Entrepreneurial Orientation and Team Creativity; (3) Entrepreneurial Orientation and Team Creativity have a significant effect on MSME Performance; and (4) the Sobel test proves that Entrepreneurial Orientation and Team Creativity partially mediate the relationship between Entrepreneurial Leadership and MSME Performance. This finding confirms that improved MSME performance can be achieved by strengthening entrepreneurial-oriented leadership and encouraging team creativity.

The implication of this research is the need for leadership development and innovation programs in the MSME sector to sustainably improve performance. This research also provides theoretical contributions to the development of entrepreneurial management studies and MSME management practices in Indonesia.

Keywords: Entrepreneurial Leadership, Entrepreneurial Orientation, Team Creativity, MSME Performance.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur diucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM melalui Orientasi Kewirausahaan dan Kreativitas Tim (Study pada Pengrajin Aluminium di Genuk Semarang”.

Laporan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses bimbingan skripsi peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr Heru Sulisty, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Lutfi Nurcholis, S.T., S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. HJ. Siti Sumiati, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dalam penyusunan proposal penelitian ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengajaran bekal ilmu pengetahuan serta seluruh staf tata dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan proposal penelitian ini hingga selesai.
5. Abah, ibu, adik-adikku, keluarga besar dan teman-teman seperjuangan yang tercinta atas segala doa, perhatian, dukungan yang tulus selama ini.

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih diperlukan saran dan kritik untuk membangun penyusunan yang baik. Semoga skripsi dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukan.

Semarang, 12 Agustus 2025

Penulis,


Muhammad Fauzil Adhim
NIM 30402100160



MOTTO

“Kesalahan terbesar seseorang adalah menganggap bahwa masih ada hari esok”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan kesempatan, karya sederhana ini kupersembahkan untuk orang-orang terpenting dalam hidupku, yang telah menjadi sumber semangat, doa, dan cinta selama proses panjang ini.

Kepada Abah dan Ibu tercinta, dua sosok luar biasa yang telah mendidik, membesarkan, dan membimbingku dengan penuh kasih dan ketulusan.

Abah, terima kasih atas kerja kerasmu yang tak kenal lelah demi masa depan anak-anakmu. Nasihat dan teladanmu selalu menjadi pegangan hidupku.

Ibu, terima kasih atas kesabaran dan doamu yang tak pernah putus, yang selalu mengiringi setiap langkahku, bahkan ketika aku tak sempat meminta.

Tanpa kalian, mungkin aku tak akan sampai sejauh ini.

Skripsi ini adalah bentuk kecil dari usaha anakmu untuk membalas segala pengorbanan dan cinta kalian, meskipun aku tahu, kasih sayang kalian tak akan pernah bisa terbalas sepenuhnya oleh apapun.

Kepada adik-adikku tersayang: Alfi, Ashif, dan Achla, yang selalu menjadi penyemangat dalam diam, dan menjadi alasan untuk terus berjuang menjadi kakak yang bisa dibanggakan. Kalian adalah masa depan keluarga kita, dan kakak berharap kalian tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, berilmu, dan berhati baik. Jika kakak bisa, kalian pasti lebih bisa.

Kepada Desvita Putri Maharani, yang dengan setia dan tulus menemani setiap langkah perjuangan ini. Terima kasih atas kesabaranmu dalam memahami segala keterbatasanku, atas dukunganmu di saat aku merasa lelah dan ingin menyerah, dan atas cintamu yang tak pernah lelah menguatkanmu. Kamu bukan hanya pendamping dalam suka, tetapi juga cahaya yang menuntunku dalam duka.

Untuk kalian semua, yang senantiasa kusebut dalam doa dan kusimpan dalam hati, semoga karya ini menjadi wujud rasa terima kasih dan cinta yang tulus dari lubuk hati terdalam. Satu langkah kecil ini adalah milik kita bersama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis	12
2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	12
2.1.2 Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	13
2.1.3 Kepemimpinan Kewirausahaan	16
2.1.4 Orientasi Kewirausahaan	22
2.1.5 Kreativitas Tim.....	23

2.2	Penelitian Terdahulu	26
2.3	Hubungan Antar Variabel	27
2.3.1	Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM	27
2.3.2	Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Orientasi Kewirausahaan.....	28
2.3.3	Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kreativitas Tim.....	29
2.3.4	Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM	30
2.3.5	Kreativitas Tim terhadap Kinerja UMKM	31
2.3.6	Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Melalui Orientasi Kewirausahaan sebagai variabel Mediasi	31
2.3.7	Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Melalui Kreativitas Tim sebagai variabel Mediasi	32
2.4	Kerangka Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
3.1.1	Variabel Penelitian	35
3.1.2	Definisi Operasional Variabel dan Indikator	36
3.2	Objek Penelitian, Populasi dan Penentuan Sampel.....	37
3.2.1	Objek Penelitian	37
3.2.2	Populasi dan Penentuan Sampel.....	37
3.3	Jenis Data dan Sumber Data	38
3.3.1	Jenis Data.....	38

3.3.2 Sumber Data	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data	40
3.5 Teknik Analisis Data	41
3.6 Uji Instrumen	41
3.6.1 Uji Validitas	41
3.6.2 Uji Reliabilitas	42
3.7 Uji Asumsi Klasik	42
3.7.1 Uji Normalitas	42
3.7.2 Uji Multikolonieritas	42
3.7.3 Uji Heteroeskadastisitas	43
3.8 Uji Hipotesis	43
3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda	43
3.8.2 Uji Parsial (Uji t)	44
3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)	45
3.8.4 Uji Sobel.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum Responden.....	47
4.1.1 Karakteristik Deskriptif Responde Penelitan	47
4.1.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	49
4.2 Analisa Data	51
4.2.1 Hasil Uji Valditas	51
4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas	52
4.3 Uji Asumsi Klasik	53
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	53

4.3.2 Hasil Uji Multikolonieritas	54
4.3.2 Hasil Uji Heteroeskadastisitas.....	55
4.4 Analisis Hasil Uji Statistik	56
4.4.1 Hasil Uji t (Uji Parsial)	56
4.4.2 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	59
4.4.3 Koefisien Determinasi.....	62
4.5 Pengujian Hipotesis	65
4.5.1 Regresi Jalur	65
4.5.2 Uji Sobel Test	68
4.6 Pembahasan	73
4.6.1 Pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM	73
4.6.2 Pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Orientasi Kewirausahaan	74
4.6.3 Pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Kreativitas Tim	74
4.6.4 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM ...	75
4.6.5 Pengaruh Kreativitas Tim Terhadap Kinerja UMKM	76
4.6.6 Pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Dengan Orientasi Kewirausahaan Sebagai Variabel Intervening	76
4.6.7 Pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Dengan Kreaativitas Tim Sebagai Variabel Intervening.	77
BAB V PENUTUP.....	79

5.1	Kesimpulan	79
5.2	Saran	8
5.3	Keterbatasan	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Penjualan Pengrajin Aluminium di Kecamatan Genuk Kota Semarang Tahun 2022 - 2024	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel dan Indikator	36
Tabel 3.2	Skala Likert.....	40
Tabel 4.1	Jenis Kelamin Responden	47
Tabel 4.2	Usia Responden	48
Tabel 4.3	Pendidikan Responden.....	48
Tabel 4.4	Masa Usaha UMKM.....	49
Tabel 4.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas	52
Tabel 4.7	Hasil Uji Reliabilitas.....	53
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolonieritas	55
Tabel 4.10	Hasil Uji Heteroeskadastisitas	56
Tabel 4.11	Hasil Uji t Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM.....	57
Tabel 4.12	Hasil Uji t Kpemimpinan Kewirausahaan terhadap Orientasi Kewirausahaan.....	57
Tabel 4.13	Hasil Uji t Kepemimpinan Kwirausahaan terhadap Kreativitas Tim.....	58
Tabel 4.14	Hasil Uji t Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM.	58
Tabel 4.15	Hasil Uji t Kreativitas Tim terhadap Kinerja UMKM	59

Tabel 4.16	Hasil Uji F Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM.....	60
Tabel 4.17	Hasil Uji F Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Orientasi Kewirausahaan.....	60
Tabel 4.18	Hasil Uji F Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kreativitas Tim	61
Tabel 4.19	Hasil Uji F Orientasi Kewirausahaan terhadap kinerja UMKM.....	61
Tabel 4.20	Hasil Uji F Kreativitas Tim terhadap kinerja UMKM.....	62
Tabel 4.21	Hasil Koefisien Determinasi Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM.....	63
Tabel 4.22	Hasil Koefisien Determinasi Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Orientasi Kewirausahaan	63
Tabel 4.23	Hasil Koefisien Determinasi Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kreativitas Tim	64
Tabel 4.24	Hasil Koefisien Determinasi Orientasi Kewirausahaan terhadap kinerja UMKM.....	64
Tabel 4.25	Hasil Koefisien Determinasi Kreativitas Tim terhadap kinerja UMKM.....	65
Tabel 4.26	Hasil Uji Path Analysis Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM.....	66
Tabel 4.27	Hasil Uji Path Analysis Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Orientasi Kewirausahaan	66

Tabel 4.28	Hasil Uji Path Analysis Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kreativitas Tim	67
Tabel 4.29	Hasil Uji Path Analysis Orientasi Kewirausahaan terhadap kinerja UMKM	67
Tabel 4.30	Hasil Path Analysis Kreativitas Tim terhadap kinerja UMKM	68
Tabel 4.31	Hasil Hasil Uji Regresi Jalur, Uji t, Uji F, Koefisien Determinasi, dan Uji Sobel	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perkembangan Jumlah UMKM Indonesia Tahun 2018-2023	2
Gambar 1.2	Data Pertumbuhan UMKM Jawa Tengah Tahun 2018-2024.....	4
Gambar 2.1	Kerangka Penelitian.....	34
Gambar 3.1	Konsep Uji Sobel.....	45
Gambar 4.1	Hasil Uji Sobel Orientasi Kewirausahaan Mampu Memediasi Pengaruh Langsung Tidak Langsung Antara Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM	69
Gambar 4.2	Hasil Uji Sobel Kreativitas Tim Mampu Memediasi Pengaruh Langsung Tidak Langsung Antara Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Pada masa krisis ekonomi tahun 1997/1998 dan pandemi COVID-19, UMKM terbukti lebih tahan terhadap guncangan ekonomi dibandingkan dengan perusahaan besar. Hal ini disebabkan oleh karakteristik UMKM yang fleksibel, berbasis lokal, serta memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Peran UMKM tercermin dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan jumlah pelaku usaha serta tenaga kerja yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Secara umum, struktur perekonomian Indonesia digerakkan oleh UMKM yang memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, menurunkan tingkat pengangguran, serta mendorong pembangunan ekonomi daerah dan nasional. UMKM adalah unit usaha yang dijalankan oleh perorangan atau kelompok dalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Dalam sektor industri manufaktur skala kecil, UMKM turut berkontribusi dalam mendukung suplai produk untuk pasar domestik maupun ekspor. Unit-unit usaha ini menjalankan proses produksi, distribusi, dan pemasaran secara mandiri dan sebagian besar tergolong sebagai Industri Kecil Menengah (IKM) yang berada di bawah binaan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM memiliki peran strategis dalam pemerataan

dan peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan kesempatan kerja, dan pemberdayaan ekonomi rakyat, serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional yang berkeadilan dan berkelanjutan. Saat ini, eksistensi UMKM semakin diperhitungkan karena lebih dari 97% unit usaha yang beroperasi di Indonesia merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah. Dengan demikian, penguatan UMKM menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berdaya tahan. Hal ini bisa dilihat dalam gambar diagram berikut :



Berdasarkan Laporan Kamar Dagang dan Industri (Kadin), perkembangan jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia selama periode 2018-2023 menunjukkan tren yang relatif meningkat, meskipun disertai dengan fluktuasi pada tahun-tahun tertentu. Pada tahun 2018, jumlah pelaku UMKM tercatat 64,19 juta unit usaha. Jumlah ini mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 65,47 juta. Namun demikian, pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah UMKM menjadi 64 juta unit, yang diduga sebagai dampak dari pandemi

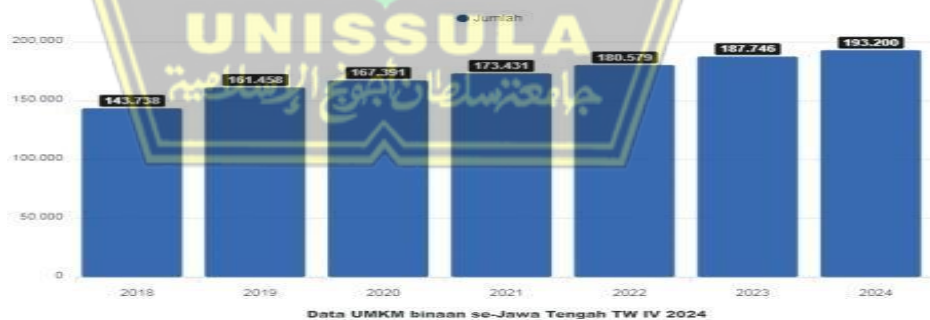
COVID-19. Selanjutnya, pada tahun 2021 jumlah UMKM kembali menunjukkan pemulihan dengan peningkatan menjadi 65,64 juta unit usaha. Akan tetapi, tren tersebut kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 65 juta unit. Pada tahun 2023, jumlah UMKM kembali tumbuh dengan signifikan menjadi 66 juta unit, mencerminkan pertumbuhan sebesar 1.52% dibandingkan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, data tersebut menggambarkan bahwa UMKM tetap menjadi sektor yang dinamis dan adaptif, meskipun rentan terhadap tekanan eksternal seperti krisis dan pandemi. Kadin jg mencatat bahwa kontribusi UMK terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 61% atau setara dengan RP. 9.580 triliun, serta menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja, yaitu sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Hal ini menegaskan bahwa UMKM merupakan fondasi penting dalam struktur ekonomi Indonesia.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia berperan penting dalam menopang perekonomian nasional, dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja. Namun, dalam menghadapi era digital dan ketidakpastian global, UMKM dihadapkan pada berbagai tantangan, antara lain: Keterbatasan dalam inovasi dan teknologi, Literasi digital yang rendah, Masalah perizinan dan legalitas usaha, Lemahnya kapasitas branding dan pemasaran, Kualitas SDM yang belum optimal, Rendahnya standarisasi produk dan sertifikasi. Situasi ini dipengaruhi dengan lembaga kolaborasi antar pemangku kepentingan (stakeholders), yang mengakibatkan lambatnya adaptasi UMKM terhadap digital. Oleh karena itu, pemerintah dan pelaku usaha perlu menjalin kolaborasi dalam hal penguatan

ekosistem UMKM melalui program pelatihan, akses pembiayaan, pendampingan bisnis, dan adopsi teknologi digital.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah dengan tingkat pertumbuhan UMKM tertinggi di Indonesia. Berdasarkan data dari situs resmi Dinas Koperasi dan UKM Jawa Tengah (dinkop-umkm.jatengprov.go.id) dan databooks.katadata.co.id, Jawa Tengah menempati peringkat kedua secara nasional dalam jumlah UMKM terbanyak, dengan total 1.457.126 unit usaha hingga tahun 2024. Peningkatan signifikan jumlah UMKM di wilayah ini menandakan bahwa sektor informal tersebut memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran, terutama di sektor kerajinan, manufaktur rumah tangga, dan jasa.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah dengan pertumbuhan UMKM tertinggi di Indonesia. Provinsi di Indonesia dimana warganya banyak yang berkecimpung dalam dunia bisnis UMKM, salah satunya adalah di kota Semarang. Berikut data pertumbuhan UMKM di Jawa Tengah:



Gambar 1. 2
Data Pertumbuhan UMKM Jawa Tengah Tahun 2018-2024
Sumber : dinkop-umkm.jatengprov.go.id
Berdasarkan 1.2 grafik yang ditampilkan, terlihat tren pertumbuhan

UMKM di Jawa Tengah mengalami peningkatan yang konsisten dalam tujuh tahun terakhir. Data tersebut memperlihatkan bahwa meskipun menghadapi

tekanan global dan dampak pandemi, UMKM Jawa Tengah tetap mampu tumbuh secara stabil. Hal ini menunjukkan adanya peluang dan potensi yang dapat digali lebih dalam, khususnya dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan pelaku UMKM serta inovasi dan kreativitas tim kerja. Dengan melihat pertumbuhan kuantitatif UMKM di Jawa Tengah, dapat disimpulkan bahwa potensi pengembangan usaha kecil menengah cukup besar. Namun demikian, pertumbuhan jumlah unit usaha belum sepenuhnya sejalan dengan peningkatan kualitas dan daya saing usaha. Oleh karena itu, perlu diteliti lebih lanjut bagaimana peran faktor-faktor internal, seperti kepemimpinan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan kreativitas tim dalam memengaruhi kinerja UMKM di wilayah tersebut. Berikut ini adalah data jumlah penjualan yang dialami oleh para pengusaha pengrajin aluminium di daerah kecamatan Genuk dalam kurun waktu 3 tahun terakhir setelah dampak COVID-19. Data sample random sebanyak 8 dari 45 UMKM pengrajin aluminium di daerah kecamatan Genuk kota Semarang.

Tabel 1.1
Data Penjualan Pengrajin Aluminium di Kecamatan Genuk Kota Semarang
Tahun 2022-2024

Nama UMKM	Pemilik UMKM	Pendapatan		
		2022	2023	2024
Mebel Akip	Akip	27,000,000	45,000,000	38,500,000
DuaPutri Aluminium	Mahzum	52,000,000	76,000,000	85,000,000
Jumari Steel	Jumari	45,000,000	45,000,000	53,000,000
Usaha Mandiri	Hariyanto	50,000,000	55,000,000	50,000,000
Karya Anugrah	Jumirin	40,000,000	35,000,000	40,000,000
Aluminium Intan	Sokeh Henry	35,000,000	35,000,000	25,000,000

Agus Steel	Agus S	35,000,000	42,000,000	47,000,000
Karya Abadi	Mustofa	60,000,000	55,000,000	45,000,000

Sumber : Kantor Kecamatan Genuk Semarang

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Jawa Tengah, khususnya di Kota Semarang wilayah Kecamatan Genuk, menunjukkan tren positif dari tahun 2018 hingga 2024. Wilayah Genuk dikenal sebagai salah satu sentra industri pengrajin aluminium, meliputi produk seperti rak, jemuran, dan lemari. Pertumbuhan jumlah pelaku UMKM menunjukkan bahwa sektor ini memiliki potensi ekonomi yang cukup menjanjikan. Namun demikian, kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua pelaku UMKM mengalami kinerja yang optimal. Beberapa pengrajin aluminium di Genuk menghadapi tantangan berupa penurunan penjualan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah stok barang di gudang akibat tidak terserapnya produk di pasar. Fenomena ini mengindikasikan adanya masalah mendasar dalam aspek manajerial dan inovasi usaha. Berdasarkan data penjualan dari delapan UMKM pengrajin aluminium secara purposive, terlihat adanya fluktuasi pendapatan selama tiga tahun terakhir (2022–2024). Variasi performa tersebut mencerminkan bahwa sebagian UMKM berhasil bertahan dan tumbuh, sedangkan sebagian lainnya menunjukkan gejala stagnasi bahkan penurunan. Fluktuasi ini diduga berkaitan erat dengan faktor internal, yaitu rendahnya kualitas kepemimpinan kewirausahaan, lemahnya orientasi kewirausahaan, serta minimnya kreativitas tim dalam merespons dinamika pasar. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan perlunya pendekatan manajerial yang lebih adaptif dan inovatif, terutama dalam aspek kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya manusia. Dengan penguatan pada dimensi-dimensi tersebut,

diharapkan UMKM pengrajin aluminium di Genuk dapat meningkatkan daya saing dan mencapai kinerja usaha yang lebih optimal secara berkelanjutan.

Kinerja usaha merupakan salah satu aspek utama yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana strategi bisnis dapat berjalan secara efektif dalam menghadapi persaingan. Menurut Abshar (2023), kinerja usaha dipertimbangkan dalam memperkirakan pengaruh strategi perusahaan terhadap daya saing. Pardamean (2022) mendefinisikan kinerja sebagai suatu proses analisis hasil kerja yang dilakukan dalam suatu program yang menghasilkan output atau luaran. Hasil tersebut kemudian menjadi titik awal evaluasi bagi manajer untuk mengukur kemajuan, khususnya saat menyusun laporan kinerja. Beberapa penelitian terdahulu memberikan hasil yang tidak konsisten terkait faktor apa saja yang paling dominan memengaruhi kinerja UMKM. Hadiyati (2011) menyatakan bahwa inovasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Gunawan (2013) menemukan bahwa orientasi kewirausahaan berkontribusi kuat terhadap kinerja. Namun, Ali (2014) dan Hatta (2015) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan tidak selalu berpengaruh signifikan, bergantung pada kondisi lingkungan dan sumber daya usaha.

Kepemimpinan kewirausahaan menjadi salah satu faktor yang diyakini mampu mengatasi tantangan tersebut. Pemimpin yang berjiwa kewirausahaan tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga motor penggerak inovasi dan pengelola risiko dalam lingkungan bisnis yang dinamis (Gupta et al., 2004; Kuratko, 2007). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan yang mencerminkan sikap inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko serta kreativitas tim dapat meningkatkan kinerja usaha (Miller, 1983; Ngo et al., 2020). Namun demikian, pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM sering kali menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa penelitian (Ratnasari & Levyda, 2021) menemukan

pengaruh signifikan, sementara penelitian lain (Wardani, 2020; Bela et al., 2022) melaporkan hasil yang berbeda, terutama pada sektor usaha dengan keterbatasan inovasi. Setiap orang pasti punya pikiran, tapi hanya sedikit yang punya ide, sehingga dalam berwirausaha diperlukan pengetahuan sehingga ide-ide/ gagasan kreatif dan inovatif dapat memunculkan bentuk wirausaha yang terus aktual dan memiliki tren dalam kebutuhan konsumen (Khoiri, 2022).

Orientasi kewirausahaan mengacu pada orientasi strategis organisasi dan kapasitasnya untuk menangkap elemen pasar tertentu dan gaya pengambilan keputusan, strategi, dan prosedur (Baso dkk, 2013). Sesuai dengan penelitian Covin dan Miller (2014) bahwa dengan mengadopsi lebih banyak orientasi kewirausahaan cenderung berkinerja lebih baik yaitu memanfaatkan peluang komitmen dan upaya mereka. Di sisi lain, hubungan positif antar kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja bisnis merupakan konsekuensi dari strategis yang diterapkan oleh para pemimpin (Janson dkk, 2012). Menurut Ratnasari & Levyda (2021) menemukan pengaruh yang sangat signifikan. Sedangkan Ali (2014) & Hatta (2015) menemukan pengaruh tidak signifikan.

Kreativitas sangat diperlukan bagi sumber daya manusia untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Inovasi dapat mengambil berbagai bentuk yang berbeda termasuk konsep yang segar, pendekatan orisinal terhadap permasalahan, dan manfaat yang bermanfaat bagi perusahaan secara keseluruhan. Maka sebab itulah mengapa seorang pelaku usaha memerlukan sebuah kreativitas yang baik. Namun, aksi kerja yang kreatif oleh para pengusaha kecil mempunyai batas serta tidak dapat diterapkan untuk melakukan UMKM (Tiara et al. 2021). Untuk memperoleh kinerja bisnis yang tinggi, inovasi produk

UKM perlu terus dilakukan. Penelitian Ngo et al. (2020) menekankan pentingnya kreativitas dalam organisasi, tapi belum banyak diterapkan dalam konteks UMKM lokal. Berbeda dengan Tiara et al. (2021) menyatakan bahwa kreativitas diperlukan tetapi implementasinya masih lemah.

Ketidakkonsistenan temuan ini menandakan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diteliti lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji pengaruh langsung kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja tanpa melibatkan mekanisme mediasi yang mungkin terjadi. Kedua, peran ganda variabel mediasi seperti orientasi kewirausahaan dan kreativitas tim jarang diuji secara bersamaan, padahal kedua faktor ini berpotensi menjelaskan hubungan tersebut secara lebih komprehensif. Ketiga, studi yang fokus pada sektor pengrajin aluminium di wilayah Semarang masih terbatas, sehingga belum menggambarkan kondisi khas sektor ini. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menguji model mediasi ganda pada konteks lokal untuk memperkaya pemahaman teoretis sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan UMKM.

Berdasarkan fenomena bisnis UMKM di Indonesia dan *research gap* pada penelitian terdahulu, studi ini menganalisis dampak pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM melalui orientasi kewirausahaan dan kreativitas tim pada pelaku usaha UMKM pengrajin Aluminium di daerah Genuk Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan diatas dan statement hubungan variabel maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemimpinan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM?
2. Apakah Kepemimpinan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Orientasi Kewirausahaan?
3. Apakah Kepemimpinan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kreativitas Tim?
4. Apakah Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM?
5. Apakah Kreativitas Tim berpengaruh terhadap Kinerja UMKM?
6. Apakah Orientasi Kewirausahaan memediasi pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM?
7. Apakah Kreativitas Tim memediasi pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM.
2. Menganalisis pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM
3. Menganalisis pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kreativitas Tim
4. Menganalisis pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM
5. Menganalisis pengaruh Kreativitas Tim terhadap Kinerja UMKM.
6. Menganalisis peran Orientasi Kewirausahaan sebagai variabel intervening dalam pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM.

7. Menganalisis peran Kreativitas Tim sebagai variabel intervening dalam pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut diatas, maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi UMKM

Memberikan masukan terkait pentingnya kepemimpinan dan kreativitas dalam meningkatkan kinerja dan daya saing.

2. Bagi pembaca

Sebagai referensi dan informasi tambahan bagi masyarakat atau peneliti yang tertarik di bidang UMKM, kewirausahaan dan kepemimpinan.

3. Bagi Peneliti dan Akademisi

Menambah wawasan serta menjadi sarana pengembangan teori dan penerapan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen kewirausahaan







BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. UMKM mampu memperluas lapangan kerja, menyediakan pelayanan ekonomi secara luas bagi masyarakat, mendorong pemerataan pendapatan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta berperan dalam menjaga stabilitas nasional (Iman dan Adi, 2019). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dari usaha menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kriteria UMKM dibedakan menjadi tiga kategori utama

1. Usaha Mikro

Usaha ekonomi produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sesuai undang-undang. Aset: Maksimal Rp 50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Omzet: Maksimal Rp 300 juta per tahun.

2. Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan

dari usaha menengah/besar. Aset: Rp 50 juta – Rp 500 juta. Omzet: Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar per tahun.

3. Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan dari usaha besar. Aset: Rp 500 juta – Rp 10 miliar. Omzet: Rp 2,5 miliar – Rp 50 miliar per tahun.

Selain aspek definisi, UMKM juga dikenal memiliki karakteristik seperti modal terbatas, manajemen sederhana, dan orientasi pasar yang sering bersifat lokal. Namun, UMKM juga memiliki keunggulan berupa fleksibilitas tinggi, kemampuan beradaptasi dengan cepat, dan kedekatan dengan konsumen. Di Indonesia, peran UMKM sangat signifikan, tidak hanya sebagai penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga sebagai penyerap mayoritas tenaga kerja. Dengan jumlah unit usaha yang mencapai lebih dari 60 juta (Kemenkop UKM, 2023), UMKM menjadi motor penggerak ekonomi rakyat.

2.1.2 Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Pardamean (2022), kinerja adalah suatu pengukuran terhadap hasil pekerjaan yang dilakukan dalam suatu program untuk mewujudkan sasaran, yang berbentuk hasil atau output, kemudian dijadikan bahan evaluasi oleh manajer untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan Sutrisno, dkk. (2022) menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang telah dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diemban. Susilo (2024) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil dari tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi, yang

menjadi indikator keberhasilan mereka dalam menyelesaikan tugas. Sejalan dengan itu, Suryanti & Hidayat (2022) berpendapat bahwa kinerja adalah perilaku nyata yang ditunjukkan oleh individu sebagai hasil dari prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan, dan hal ini sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi.

Bela, dkk. (2022) menambahkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja seseorang selama melakukan tugas yang didasarkan pada kemampuan, kecakapan, pengalaman, dan keseriusan. Faktor-faktor tersebut menjadi penentu keberhasilan bisnis dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara itu, Barima & Anggarkusuma Arofah (2021) menyatakan bahwa kinerja adalah capaian seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM adalah tingkat prestasi yang dicapai pelaku usaha dalam menjalankan pekerjaannya secara terencana dan sistematis, sehingga berdampak pada tingkat kemajuan usaha yang tidak dapat disamakan antar individu atau organisasi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM, menurut Siangaga (2019), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja, antara lain:

1. Faktor Kapasitas

Terdiri dari dua komponen utama, yaitu kapasitas potensial (IQ) dan kapasitas realitas (informasi dan kompetensi). Pemilik atau pengelola usaha dengan kapasitas intelektual di atas rata-rata, pendidikan memadai,

serta bakat dan keterampilan yang relevan akan lebih mudah menyelesaikan pekerjaan dan mencapai target.

2. Faktor-Faktor Motivasi

Meliputi dorongan internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk bekerja dengan tekun, seperti kebutuhan, insentif, dan kepuasan kerja, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

Menurut Ningrum et al. (2021) indikator kinerja adalah terdapat sebuah ukuran kinerja karyawan dalam sebuah organisasi dalam sebuah perusahaan tertentu agar dapat mencapai tujuan organisasi. Ada beberapa yang menjadi indikator sebuah kinerja, yaitu:

1. Penjualan per periode

Mengatasi jumlah yang dibuat, dikomunikasikan dalam kata-kata, misalnya, jumlah unit, jumlah siklus tindakan yang diselesaikan oleh pekerja, dan jumlah latihan yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu seperti bulanan, triwulanan atau tahunan.

2. Keterbukaan pada pelanggan.

Usaha untuk secara transparan dan jujur dalam berinteraksi dengan pelanggan.

3. Ketepatan waktu

Adanya sebuah batas dalam waktu yang akan melakukan suatu pekerjaan, yang akan dimana waktu dapat menyelesaikan pekerjaan yang sebelumnya maka dalam setiap pekerjaannya terhadap tenggang waktu yang telah aturan oleh sebuah organisasi.

4. Kehadiran

Kehadiran perwakilan dalam organisasi baik itu datang bekerja, pulang kerja, hibah, atau tanpa data, semuanya mempengaruhi presentasi pekerja.

5. Kemampuan bekerja sama

Kapasitas bekerja sama mengacu pada kemampuan tenaga kerja untuk bekerja sama menyelesaikan tugas yang telah ditentukan dan tugas yang membutuhkan kemampuan dan kelangsungan hidup yang paling berat.

2.1.3 Kepemimpinan Kewirausahaan

Kepemimpinan kewirausahaan merupakan pendekatan kepemimpinan yang menggabungkan aspek kewirausahaan dan kepemimpinan untuk mengarahkan organisasi menuju pencapaian nilai inti perusahaan. Pendekatan ini menuntut pemimpin untuk mengambil risiko, memanfaatkan peluang, berinovasi dalam produk maupun proses, menciptakan keunggulan kompetitif, dan meningkatkan kompetensi dinamis yang menjadi target strategis wirausaha (Gupta et al., 2004). Posisi kepemimpinan kewirausahaan berada di persimpangan antara teori kewirausahaan dan kepemimpinan (Cogliser & Brigham, 2004; Vecchio, 2003), sehingga memberikan tantangan bagi peneliti untuk menguji hubungan antara kepemimpinan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan kinerja bisnis dengan mempertimbangkan variabel mediasi yang relevan.

Penelitian terdahulu, seperti Cogliser dan Brigham (2004), Vecchio (2003), serta Wales et al. (2011), menekankan bahwa keberhasilan kewirausahaan sangat terkait dengan kemampuan pemimpin dalam mendorong inovasi dan kreativitas tim. Pemimpin kewirausahaan yang efektif mampu menginspirasi

pengikutnya untuk berpikir dan bertindak secara kreatif serta inovatif (Gupta et al., 2004; Kuratko, 2007; Surie & Ashley, 2008). Sejalan dengan itu, penelitian Avolio dan Bass (2002, 2004) serta Gong et al. (2009) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional seringkali berjalan berdampingan dengan kepemimpinan kewirausahaan dalam meningkatkan kreativitas tenaga kerja. Dengan demikian, kepemimpinan kewirausahaan bukan sekadar gaya memimpin, melainkan strategi manajerial yang berupaya menggabungkan visi, inovasi, dan optimalisasi sumber daya untuk menciptakan pertumbuhan berkelanjutan. Dalam konteks UMKM, peran ini menjadi krusial mengingat tantangan persaingan pasar dan keterbatasan sumber daya yang dihadapi.

Kepemimpinan kewirausahaan melibatkan organisasi dan motivasi sistem operasi perusahaan dan karyawan untuk mencapai nilai-nilai inti perusahaan seperti mengambil risiko, memanfaatkan peluang, berinovasi produk dan proses, menciptakan keunggulan kompetitif, dan meningkatkan kompetensi dinamis yang dikejar oleh wirausahawan (Gupta et al., 2004). Kepemimpinan kewirausahaan muncul di persimpangan antara kewirausahaan dan kepemimpinan (Cogliser dan Brigham, 2004; Vecchio, 2003). Dengan demikian, terdapat keterbatasan untuk menguji hubungan antara orientasi kewirausahaan, kepemimpinan kewirausahaan, dan kinerja bisnis dalam konteks bisnis yang berbeda dan faktor mediasi yang sesuai. Kepemimpinan kewirausahaan mengarahkan energi dan bakat karyawan untuk mencapai tujuan visioner organisasi (Rastogi, 2003). Karena kepemimpinan merupakan praktik kolektif di banyak perusahaan, nilai dan persepsi tim kepemimpinan secara signifikan memengaruhi strategi dan kinerja perusahaan (Carpenter et al., 2004).

Kepemimpinan kewirausahaan merupakan gaya kepemimpinan yang mengintegrasikan visi kewirausahaan dengan kemampuan mengelola tim dan sumber daya organisasi secara inovatif. Seorang pemimpin kewirausahaan akan berupaya mencapai tujuan bersama melalui inovasi, optimalisasi risiko, pemanfaatan peluang, serta pengelolaan lingkungan organisasi yang dinamis (Dubrin dalam Esmer & Dayi, 2016). Inti dari kepemimpinan ini adalah menciptakan dukungan dan kepercayaan di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan kolektif (Selvarajah & Pihie, 2017).

Dalam praktiknya, kepemimpinan kewirausahaan dapat dijalankan di semua tingkatan organisasi karena sifatnya yang fokus pada peluang dan pengembangan nilai tambah. Seorang pemimpin kewirausahaan yang efektif memiliki tiga penguasaan utama (mastery):

1. *Mastery of Self*

Kemampuan memimpin diri sendiri sebelum memimpin orang lain. Pemimpin harus memiliki kompetensi yang mumpuni, kepekaan emosional, empati, dan keterampilan komunikasi untuk menggerakkan tim menuju visi bersama.

2. *Mastery of Opportunity*

Kemampuan mengenali, mencari, dan memanfaatkan peluang secara strategis, bahkan dalam kondisi sulit. Pemimpin berorientasi peluang tidak akan berhenti sebelum mencapai sasaran yang diinginkan.

3. *Mastery of the Organization*

Pemahaman menyeluruh tentang organisasi, termasuk visi, misi, dan budaya kerja, sehingga mampu memberikan inspirasi dan arah strategis kepada tim.

Fungsi utama kepemimpinan kewirausahaan meliputi: Kepemimpinan Operasional, Kepemimpinan Memampukan (*Enabling Leadership*), Kepemimpinan Berkewirausahaan. Kepemimpinan kewirausahaan merupakan gaya kepemimpinan layaknya seorang pengusaha yang akan berusaha untuk mencapai tujuan bersama melalui inovasi dan optimalisasi risiko, serta akan berusaha untuk mengambil keuntungan setiap ada peluang dan untuk mengelola lingkungan organisasi yang dinamis. Di sisi lain, kepemimpinan dimengerti sebagai kemampuan untuk menciptakan dukungan dan kepercayaan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi di antara orang-orang (Dubrin dalam Esmer dan Dayi, 2016: 157). Pada dasarnya, kepemimpinan kewirausahaan dapat dipraktikkan di semua tingkatan pengawasan karena berfokus pada peluang (Selvaraja dan Pihie, 2017).

Menurut Mutia (2023) terdapat 7 (tujuh) indikator dari kepemimpinan kewirausahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Bekerja dengan visi
 - Memiliki pandangan tentang masa depan yang ideal, Melihat tantangan dan peluang hari ini dengan cara pandang masa depan
 - Memberikan inspirasi bagi tim dan organisasi dalam mencapai visi
 - Menggerakkan orang yang dipimpin untuk bersama sama mewujudkan visi
 - Mengidentifikasi diri dengan visinya dan rela berkorban untuk menggapainya

2. Cermat memanfaatkan peluang

- Peluang harus dicari dan dipelajari
- Selalu terbuka dengan gagasan baru
- Memanfaatkan setiap permasalahan sebagai peluang
- Membangun komunikasi dan menerima pendapat dari sudut pandang yang berbeda

3. Mampu membangun tim

- *Psychological safety* : Rasa aman secara psikologis bekerja bersama dalam team, tidak saling menyalahkan, sikap saling mendukung untuk tiap anggota tim dalam melaksanakan tugas
- *Dependability* : tiap anggota tim menjamin tugas dan tanggung jawab dilaksanakan sesuai dengan kualitas dan waktu yang disepakatibersama.
- *Structure and clarity* : Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas
- *Meaning* : setiap anggota tim memiliki tujuan yang jelas dan mampu memaknai keterlibatan dalam tim
- *Impact* : tiap anggota tim komitmen untuk memberikan hasil kerja terbaik yang menentukan kinerja tim

4. Fokus melayani customer

- Berorientasi memberikan pelayanan terbaik customer / masyarakat pengguna layanan.
- Selalu berusaha memahami harapan dan kebutuhan masyarakat pengguna

- Membuat penyesuaian proses business, pemanfaatan sumber dayadan produk/layanan untuk memenuhi harapan pengguna layanan

5. Merumuskan strategi dan eksekusi

- Mengidentifikasi tujuan yang spesifik dan dapat diukur serta mengembangkan strategi yang efektif dan efisien
- Mengevaluasi hasil pelaksanaan strategi dan membuat penyesuaian yang diperlukan

Meskipun kepemimpinan itu penting dan telah dipelajari oleh para ilmuwan keperilaku selama beberapa dasawarsa, tetapi konsep itu sendiri masih merupakan suatu misteri. Bahkan setelah terkumpul ribuan peneliti pun, masih belum ada kesepakatan di antara para ahli tentang apa sebenarnya kepemimpinan itu dan bagaimana cara menganalisis kepemimpinan. Model kepemimpinan kewirausahaan yang diindikasikan dengan kemampuan mewujudkan tujuan organisasi yang lebih efektif dan efisien melalui terobosan inovatif, mobilisasi *stakeholders* dan optimalisasi sumber daya yang terbatas. Evaluasi dari perkembangan kepemimpinan bahwa seorang wirausaha yang baik adalah seorang pemimpin dalam bisnis, haruslah orang yang dapat menguasai dan mengembangkan diri sendiri, dan juga mampu menguasai serta mengarahkan dan mengembangkan para karyawannya. Inilah inti dari efektivitas kepemimpinan seorang wirausaha, bagaimana seorang wirausaha harus menjalankan 3 variabel penting yang tercakup dalam kepemimpinan untuk menuju wirausaha yang sukses sebagai berikut:

- a. Menggunakan Pengaruh
- b. Menciptakan komunikasi yang jelas dan dapat dipercaya

- c. Menetapkan pencapaian tujuan perusahaan.

2.1.4 Orientasi Kewirausahaan

Orientasi Kewirausahaan merupakan salah satu konsep penting dalam kewirausahaan yang berfungsi sebagai strategi dan perilaku perusahaan untuk menciptakan pertumbuhan serta keunggulan bersaing. Kewirausahaan sendiri, menurut Margis (2016), adalah sarana untuk menciptakan pemerataan pendapatan dan usaha rakyat secara adil dan makmur.

Miller (1983) mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai karakteristik perusahaan yang menampilkan perilaku inovatif, proaktif, dan memiliki keberanian mengambil risiko. Lumpkin dan Dess (1996) memandang orientasi kewirausahaan sebagai proses dan aktivitas yang terkait dengan peluncuran produk baru. Sementara itu, Reswanda (2012) menekankan bahwa orientasi kewirausahaan mencerminkan sifat, watak, dan karakter individu yang kreatif untuk mewujudkan gagasan inovatif.

Orientasi kewirausahaan dapat dilihat sebagai pendekatan strategis yang berperan dalam pembaruan kinerja perusahaan. Menurut Sofyan (2017), individu yang memiliki orientasi kewirausahaan mampu mengembangkan beberapa aspek seperti inovasi, keberanian berinovasi, dan pengambilan risiko untuk memulai serta mengelola usaha. Dalam praktiknya, konsep bisnis yang mencerminkan orientasi kewirausahaan meliputi perilaku inovatif (innovation), pengambilan risiko (risk-taking), inisiatif/proaktif (proactiveness), agresivitas kompetitif, serta kemandirian (autonomy).

Berdasarkan teori tersebut, Miller (1983) merumuskan bahwa indikator orientasi kewirausahaan dapat disederhanakan menjadi tiga dimensi utama,

yaitu:

- Inovasi (Innovation) – kemampuan menghasilkan ide, produk, atau proses baru yang kreatif.
- Proaktif (Proactiveness) – kecenderungan untuk bertindak mendahului pesaing dalam meraih peluang.
- Keberanian Mengambil Risiko (Risk-taking) – kesediaan menghadapi ketidakpastian untuk mencapai tujuan usaha.

Pada indikator pertama, Lumpkin dan Dess (1996) menjelaskan inovasi sebagai bentuk kreativitas perusahaan dalam mengembangkan ide-ide baru, melakukan eksperimen, dan menerapkan proses kreatif untuk menghasilkan produk, proses, atau teknologi baru. Cho dan Lee (2018) menambahkan bahwa inovasi adalah komponen kunci kewirausahaan karena menciptakan nilai baru yang akan mengubah bisnis melalui ide kreatif. Inovasi melibatkan proses uji kelayakan seperti produksi, pengembangan, dan modifikasi produk atau layanan baru.

2.1.5 Kreativitas Tim

Dalam konteks kewirausahaan, kreativitas merupakan suatu cara berpikir yang berfokus pada penciptaan hal-hal baru atau pembaruan terhadap sesuatu yang sudah ada. Kreativitas dapat digunakan untuk membuat suatu usaha memiliki ciri khas yang membedakannya dari kompetitor, baik melalui pengembangan produk maupun jasa. Hal ini bisa berupa penciptaan produk atau jasa yang benar-benar baru, atau modifikasi terhadap produk/jasa yang telah ada sehingga tampilannya menjadi segar dan berbeda. Dengan kata lain, kreativitas adalah kemampuan seseorang atau sekelompok orang dalam menciptakan sesuatu

yang awalnya sudah ada namun ditampilkan seolah menjadi baru. Kreativitas memungkinkan ide-ide cemerlang diwujudkan menjadi kenyataan.

Menurut Drevdahl (dalam Hurlock, 1978:3), kreativitas adalah kemampuan menghasilkan konfigurasi atau kombinasi ide-ide baru yang dapat berbentuk kegiatan imajinatif atau sintetik. Kegiatan ini mencakup pembentukan kombinasi dari berbagai hal atau pengalaman yang relevan, sehingga menghasilkan sesuatu yang berbeda dan bermanfaat. Sedangkan Torrance (1980) mendefinisikan kreativitas sebagai proses yang melibatkan kemampuan individu untuk memahami masalah atau hambatan yang dihadapi, merumuskan hipotesis baru, menyampaikan hasil, memodifikasi, serta menguji hipotesis tersebut sebanyak mungkin.

Kreativitas bukanlah bakat eksklusif yang hanya dimiliki orang dengan kemampuan khusus, tetapi merupakan suatu pola pikir yang dapat dilakukan siapa saja, bahkan sering muncul secara tidak terduga. Edward de Bono (1970) menyatakan bahwa dalam proses kreatif, terdapat setidaknya empat tahap yang umum dilalui:

1. Tahap 1 – Latar Belakang atau Akumulasi Pengetahuan

Kreativitas yang baik umumnya diawali dengan proses pengumpulan informasi dan pengetahuan. Tahap ini mencakup kegiatan membaca, berdiskusi, menghadiri pertemuan, dan mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Tujuannya adalah memperluas wawasan wirausaha, sehingga memungkinkan munculnya sudut pandang baru yang segar.

2. Tahap 2 – Proses Inkubasi

Pada tahap ini, individu tidak harus terus-menerus memikirkan masalah yang sedang dihadapi. Justru sering kali, solusi kreatif muncul ketika pelaku usaha melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan langsung dengan masalah tersebut. Meski demikian, penting untuk tetap menyediakan ruang dan waktu untuk memikirkan masalah secara santai, sehingga memungkinkan terbentuknya ide atau solusi baru.

3. Tahap 3 – Melahirkan Ide

Pada tahap ini, mungkin menemukan ide dan solusi yang selama ini dicari, dan mungkin muncul ide yang tidak terkait dengan masalah yang dihadapi. Dalam tahap ini harus dengan cepat tanggap menangkap dan memformulasikan baik ide maupun pemecah masalah dan lanjutan ide tersebut.

4. Tahap 4 – Evaluasi dan Implementasi

Bagian ini adalah bagian tersulit dari proses kreatif, karena seseorang harus lebih serius, disiplin, dan fokus dengan benar. Pengusaha sukses memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mewujudkan ide-ide yang mungkin berhasil. Lebih penting lagi, dia tidak menyerah begitu saja ketika menghadapi disabilitas. Bahkan, ia biasanya berhasil mengembangkan ide hanya setelah beberapa kali mencoba.

Hal penting lainnya dalam fase ini adalah bahwa ide-ide yang muncul pada Fase 3 biasanya tidak lengkap dan oleh karena itu masih dimodifikasi dan diuji, sehingga para wirausahawan memikirkan kembali ide-ide tersebut sampai mereka menemukan bentuk akhir yaitu mencoba berkreasi. Pemecahan masalah dan kemampuan menggunakan kreativitas peluang untuk meningkatkan atau

memperkaya kehidupan. Menurut Ngo et al., (2020), indikator dari kreativitas karyawan adalah:

- 1) kelancaran yang menunjukkan kemampuan karyawan untuk menghasilkan berbagai ide verbal dan non verbal dalam merespon masalah;
- 2) fleksibilitas merupakan kemampuan karyawan untuk menggunakan pendekatan berbeda dalam penyelesaian suatu masalah, memikirkan ide dalam kategori berbeda, atau melihat masalah dalam perspektif berbeda;
- 3) keaslian ide, yang berarti adanya keunikan, ketidaksamaan dalam pemikiran dan tindakan atau cara berpikir yang unik;
- 4) elaborasi adalah kemampuan untuk mengembangkan, memperhalus, menyempurnakan, dan menerapkan ide;
- 5) transformasi yaitu merubah suatu obyek dengan melakukan modifikasi, mengkombinasi, atau dengan melihat makna baru, dampak, penerapan, atau adaptasi dari hasil modifikasi obyek menjadi suatu hal yang baru.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Gofur et al. (2021)	Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja UMKM melalui Pembelajaran Organisasi	SEM-PLS	Kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, dimediasi oleh pembelajaran organisasi.
2	Febriyan & Siagian (2020)	Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM	Regresi Linier Berganda	Kepemimpinan yang efektif meningkatkan motivasi kerja dan berdampak positif terhadap kinerja usaha.
3	Aristana et al. (2022)	Pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kreativitas Karyawan	SEM-AMOS	Kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kreativitas tim.

4	Ratnasari & Levyda (2021)	Orientasi Kewirausahaan dan Dampaknya terhadap Kinerja UMKM Abon Ikan	Regresi Linier Berganda	Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha.
5	Ali (2014)	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Perusahaan	Regresi Linier	Orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan pada beberapa jenis usaha kecil, menunjukkan hasil inkonsisten.
6	Gunawan (2013)	Orientasi Kewirausahaan dan Pengambilan Keputusan Strategis	Path Analysis	Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja melalui pengambilan keputusan strategis.
7	Wiyono (2020)	Kreativitas dan Inovasi pada UMKM selama Pandemi	Deskriptif & Regresi	Kreativitas membantu keberlangsungan usaha dan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
8	Eschleman et al. (2014)	Effects of Creative Activity on Workplace Performance	SEM	Aktivitas kreatif tim meningkatkan kinerja dan produktivitas kerja.
9	Tiara et al. (2021)	Peran Kreativitas dalam Menghadapi Tantangan UMKM	Regresi Linier Berganda	Kreativitas memengaruhi kemampuan adaptasi usaha, namun implementasinya bergantung pada dukungan manajerial.
10	Siagian et al. (2019)	Faktor Internal dan Eksternal Penentu Kinerja UMKM	Analisis Faktor & Regresi	Kinerja UMKM dipengaruhi oleh faktor internal (SDM, produksi, pemasaran) dan eksternal (kebijakan, sosial ekonomi).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM

Berjalannya sebuah UMKM tidak lepas dari seorang pemimpin dalam mensukseskan suatu tujuan. Menurut Prof. Dr. Suwatno (2019) kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk memengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan secara antusias. Keikutsertaan pemimpin dalam sebuah organisasi merupakan gambaran dari sebuah kepemimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal

ini kepemimpinan dapat diartikan sebagai wadah untuk melakukan kegiatan dalam memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin dengan visi kewirausahaan mampu memotivasi, menginspirasi, dan mengarahkan tim sehingga meningkatkan produktivitas, inovasi, dan daya saing, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja UMKM.

Dukungan penelitian Gofur et al. (2021), Wiyono (2020) menemukan pengaruh positif signifikan antara kepemimpinan dan kinerja UMKM. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis kesatu yang diajukan untuk penelitian ini yaitu :

Hipotesis 1 : Kepemimpinan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

2.3.2 Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Orientasi Kewirausahaan

Kepemimpinan kewirausahaan melibatkan organisasi dan motivasi sistem operasi perusahaan dan karyawan untuk mencapai nilai-nilai inti perusahaan seperti mengambil resiko, memanfaatkan peluang, berinovasi produk dan proses. Karakteristik perusahaan dapat dilihat dari berbagai sudut, salah satunya orientasi kewirausahaan. UMKM yang mempunyai orientasi kewirausahaan akan terdorong berinovasi, proaktif dan berani mengambil risiko. Selain itu, orientasi kewirausahaan dapat menjadi langkah perusahaan untuk bersaing dalam pasar. Dengan membangun berbagai inovasi, orientasi kewirausahaan membantu meningkatkan kemampuan perusahaan untuk merespon fluktuasi lingkungan (Morgan, 2015). Karena pentingnya kepemimpinan kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan yang terus berkembang, para pemimpin memberikan tugas berdasarkan kemampuan dan kualitas karyawan, mereka mempengaruhi orientasi kewirausahaan ketika bertindak sebagai mentor,

mendengarkan dan mengidentifikasi perbedaan individu, dan mempersonalisasi interaksi mereka dengan karyawan. Kepemimpinan kewirausahaan mendorong budaya organisasi yang proaktif, inovatif, dan berani mengambil risiko, sehingga meningkatkan orientasi kewirausahaan pelaku usaha.

Dukungan penelitian Zahra & Covin (1995), Gunawan (2013) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan visioner dapat memperkuat perilaku kewirausahaan organisasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis kedua yang diajukan untuk penelitian ini yaitu :

Hipotesis 2 : Kepemimpinan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Orientasi Kewirausahaan.

2.3.3 Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Kreativitas Tim

Kepemimpinan kewirausahaan dapat membentuk perilaku inovatif dalam diri karyawan, karena gaya kepemimpinan ini menekankan cara bekerja dan berfikir kreatif. Untuk menghasilkan kreativitas secara efektif, diperlukan motivasi tinggi dan pertukaran informasi yang baik (De Dreu dkk., 2008; Kohn dkk., 2011; Paulus dan Dzindolet, 2008). Selain itu, pemimpin yang berjiwa wirausaha tampaknya menyediakannya dengan memungkinkan tim untuk mengeksplorasi potensi anggota yang beragam dan menghasilkan kreativitas yang luar. Selain itu, pemimpin yang berjiwa wirausaha dapat merangsang inisiatif kreatif anggota tim untuk memberikan manfaat bagi tim (Morgeson et al., 2010). Pemimpin yang memberikan kebebasan berekspresi dan dukungan sumber daya mampu memicu kreativitas anggota tim dalam menghasilkan ide dan solusi baru.

Dukungan penelitian Aristana et al. (2022) menemukan kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kreativitas karyawan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis ketiga yang diajukan untuk penelitian ini yaitu :

Hipotesis 3 : Kepemimpinan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kreativitas Tim

2.3.4 Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM

Orientasi kewirausahaan merupakan kemungkinan seseorang dapat melakukan beberapa hal, seperti aktif berinovasi dan berani mengambil risiko untuk dapat memulai dan mengelola suatu usaha (Sofyan, 2017). Orientasi Kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, karena mampu meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengidentifikasi dan menangkap peluang bisnis baru serta meningkatkan kepuasan pelanggan dan inovasi produk baru serta mengembangkan strategi bisnis yang strategis. Orientasi kewirausahaan, yang mencakup inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko, membantu UMKM merespons peluang dan tantangan pasar secara efektif, sehingga meningkatkan kinerja.

Dukungan penelitian Ratnasari & Levyda (2021) menunjukkan hubungan positif signifikan, meskipun Ali (2014) menemukan hasil yang tidak signifikan pada beberapa konteks. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis keempat yang diajukan untuk penelitian ini yaitu :

Hipotesis 4 : Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

2.3.5 Kreativitas Tim Terhadap Kinerja UMKM

Kreativitas tim dapat dianggap sebagai cara anggota tim berkembang dan menghasilkan ide-ide baru dan berharga (Zhou, 2005). Sedikit perhatian yang diberikan pada kreativitas dan kinerja bisnis (Gong et al., 2013; Weinzimmer et al., 2011). Banyak akademisi menunjukkan bahwa kreativitas diperlukan untuk mendapatkan kinerja dalam bisnis kecil (Ahlin et al., 2014; Fillis dan Rentschler, 2010; Matthews, 2007; Ward, 2004). Selain itu, studi empiris mendukung hubungan positif antara kreativitas dan kinerja bisnis (Von Nordenflycht, 2007). Tim yang kreatif dapat menciptakan diferensiasi produk, meningkatkan kualitas layanan, dan menyesuaikan strategi usaha, yang berpengaruh positif terhadap kinerja.

Dukungan penelitian Wiyono (2020), Eschleman et al. (2014) membuktikan kreativitas tim meningkatkan produktivitas dan kepuasan pelanggan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis kelima yang diajukan untuk penelitian ini yaitu :

Hipotesis 5 : Kreativitas Tim berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

2.3.6 Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Melalui Orientasi Kewirausahaan sebagai variabel Mediasi

Kepemimpinan kewirausahaan merupakan gaya kepemimpinan yang menggabungkan kemampuan manajerial dengan jiwa kewirausahaan, sehingga pemimpin tidak hanya mengarahkan organisasi untuk mencapai tujuan, tetapi juga mendorong inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko (Gupta et al., 2004). Pemimpin dengan karakter kewirausahaan akan memotivasi tim untuk berani keluar dari zona nyaman, peka terhadap peluang pasar, dan terus mencari

cara untuk menciptakan nilai tambah. Dalam konteks UMKM, kepemimpinan kewirausahaan berperan dalam membentuk pola pikir organisasi yang adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Hal ini mendorong munculnya orientasi kewirausahaan, yaitu kecenderungan organisasi untuk berperilaku inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko (Lumpkin & Dess, 1996). Kepemimpinan kewirausahaan meningkatkan orientasi kewirausahaan, yang kemudian mendorong pencapaian kinerja UMKM.

Dukungan penelitian Lumpkin & Dess (1996) menyatakan orientasi kewirausahaan menjadi mekanisme penting yang menyalurkan pengaruh kepemimpinan terhadap hasil bisnis. Moriano et al., (2014) menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap orientasi kewirausahaan karena pemimpin menjadi teladan sekaligus fasilitator bagi lahirnya ide-ide baru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis keenam yang diajukan untuk penelitian ini yaitu :

Hipotesis 6 : Orientasi Kewirausahaan memediasi pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM

2.3.7 Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Melalui Kreativitas Tim sebagai variabel Mediasi

Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk mengenali peluang, mengelola sumber daya, mengambil risiko yang diperhitungkan, dan menciptakan inovasi demi menghasilkan nilai tambah (Hisrich et al., 2017). Dalam konteks UMKM, kewirausahaan tidak hanya melekat pada pemilik usaha, tetapi juga tercermin pada budaya organisasi yang dibangun. Kepemimpinan kewirausahaan

memfasilitasi kreativitas tim, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja UMKM melalui inovasi produk dan layanan.

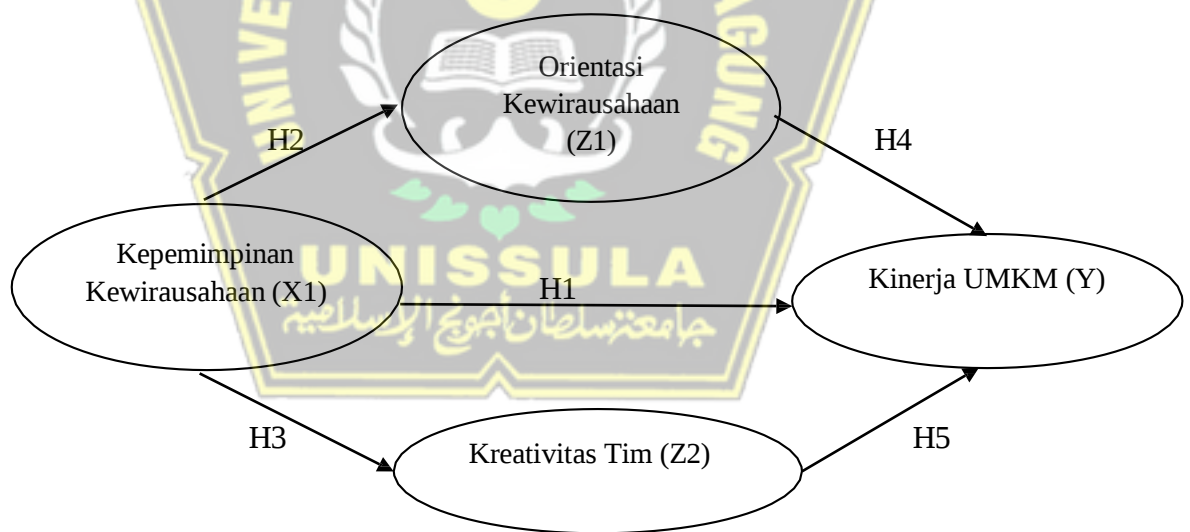
Dukungan penelitian Zhang & Bartol (2010) menunjukkan bahwa empowerment dari pemimpin dapat meningkatkan kreativitas tim dan berujung pada peningkatan kinerja. kewirausahaan mempengaruhi kinerja UMKM secara langsung maupun tidak langsung melalui kreativitas tim. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis ketujuh yang diajukan untuk penelitian ini yaitu :

Hipotesis 7 : Kreativitas Tim memediasi pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM

2.4 Kerangka Penelitian

Dalam meningkatkan kinerja UMKM, kepemimpinan kewirausahaan memiliki peran strategis karena mampu mengarahkan organisasi untuk berinovasi, mengambil peluang, dan memanfaatkan sumber daya secara efektif. Pemimpin yang memiliki jiwa kewirausahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian target jangka pendek, tetapi juga pada peningkatan efisiensi dan produktivitas melalui penerapan teknologi, inovasi baru, dan pengembangan pasar. Kepemimpinan kewirausahaan juga mendorong terciptanya orientasi kewirausahaan, yaitu sikap proaktif, inovatif, dan berani mengambil risiko yang diterapkan secara konsisten oleh organisasi. Orientasi ini berfungsi sebagai pendorong bagi UMKM untuk lebih adaptif dalam menghadapi perubahan pasar dan lebih kompetitif dibandingkan pesaing. Selain itu, kepemimpinan kewirausahaan dapat memengaruhi kreativitas tim, yang merupakan kemampuan kolektif anggota organisasi untuk menghasilkan ide-ide baru yang relevan dan bermanfaat.

Kreativitas tim menjadi sarana penting dalam mengimplementasikan gagasan inovatif ke dalam produk, layanan, atau proses bisnis yang mampu meningkatkan daya saing dan kinerja UMKM. Dengan demikian, hubungan antara kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja UMKM tidak hanya berlangsung secara langsung, tetapi juga melalui dua variabel mediasi, yaitu orientasi kewirausahaan dan kreativitas tim. Orientasi kewirausahaan bertindak sebagai penghubung yang mentransformasikan visi dan strategi pemimpin menjadi arah tindakan yang inovatif, sedangkan kreativitas tim menjadi penggerak yang mengubah ide-ide tersebut menjadi output yang nyata dan bernilai ekonomis bagi organisasi. Berdasarkan landasan teori dan hipotesis yang telah diuraikan, maka kerangka penelitian yang digunakan dalam studi ini dapat digambarkan seperti pada Gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1.
Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut yang diukur dalam sebuah studi untuk menganalisis fenomena tertentu. Menurut Sugiyono (2021) variabel mencakup segala hal yang dapat diukur, termasuk karakteristik, atribut, atau kondisi yang dapat bervariasi. Sementara Arikunto (2021) menekankan bahwa variabel dapat dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat, tergantung pada perannya dalam penelitian. Dalam penelitian ini, telah ditetapkan tiga jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah elemen yang diteliti untuk menganalisis pengaruhnya terhadap variabel lainnya. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Kewirausahaan (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah Variabel yang berfungsi sebagai respon atau hasil yang diukur dalam suatu penelitian akibat perubahan variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja UMKM (Y).

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, berfungsi untuk menjelaskan

bagaimana dan mengapa hubungan tersebut terjadi. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Orientasi Kewirausahaan (Z1) dan Kreativitas Tim (Z2).

3.1.2 Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Definisi operasional merupakan penjabaran definisi variabel dan indikator pada penelitian ini. Menurut Sugiono (2021) definisi operasional penting untuk memastikan bahwa variabel dapat dipahami dan diukur secara konsisten dalam konteks penelitian. Selanjutnya definisi operasional menggambarkan pula pengukuran atas variabel dan indikator yang dikembangkan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator variabel
Kepemimpinan Kewirausahaan (X1)	Kemampuan untuk memimpin dan mengelola organisasi atau tim untuk mencapai tujuan bisnis (Mutia, 2023)	- Bekerja dengan visi
		- Cermat memanfaatkan Peluang
		- Mampu membangun Tim
		- Fokus melayani Customer
		- Merumuskan strategi dan eksekusi
Orientasi Kewirausahaan (Z1)	Sikap, pola pikir dan perilaku yang dimiliki oleh individu atau organisasi yang berfokus pada penciptaan nilai melalui inovasi, resiko dan kreativitas (Miller, 1983)	- Inovasi
		- Proaktif
		- Berani mengambil Resiko
Kreativitas Tim (Z2)	Kemampuan kelompok individu untuk bekerja sama secara efektif guna menghasilkan ide, solusi, dan	- Kemampuan menghasilkan ide baru

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator variabel
	produk inovatif yang mempunyai nilai tambah (Ngo et al., 2020)	- Kemampuan mengembangkan konsep dan produk baru
		- Kualitas dan Kuantitas solusi yang dihasilkan
		- Fleksibilitas dan adaptabilitas dalam menghadapi perubahan
Kinerja UMKM (Y)	Sebuah ukuran kinerja karyawan dalam sebuah organisasi dalam sebuah perusahaan tertentu agar dapat mencapai tujuan organisasi (Ningrum et al., 2021)	- Penjualan Per periode
		- Keterbukaan pada pengalaman
		- Ketepatan Waktu
		- Kehadiran
		- Kemampuan bekerja sama

3.2 Objek Penelitian, Populasi dan Penentuan Sampel

3.2.1 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM pengrajin aluminium di Genuk Semarang. Merupakan UMKM yang mengolah bahan aluminium menjadi barang jadi seperti rak piring, rak sepatu, almari baju dll.

3.2.2 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM pengrajin aluminium di Genuk Semarang. Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu

dengan mengkategorikan perusahaan berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2021). Sampel yang diambil adalah UMKM pengrajin aluminium di Genuk Semarang dengan kriteria:

(a) UMKM yang telah beroperasi minimal 1 tahun dan maksimal 5 tahun dari tahun 2020-2024.

(b) Pengusaha UMKM yang memiliki pengalaman minimal 1 tahun dibidang usaha tersebut.

(c) UMKM yang telah mengikuti program pengembangan usaha seperti pelatihan, workshop, atau mentoring.

(d) UMKM yang memiliki data laporan keuangan dan operasional yang lengkap dan akurat.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 45 UMKM.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian disebut sebagai data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumber tertentu melalui observasi, survei, atau wawancara. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diambil dari sumber lain yang tersedia (Sugiyono, 2021).

Jenis data di bagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2021), data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber pertama dan belum diproses sebelumnya.

Pengumpulan data ini biasanya dilakukan melalui wawancara, survei

atau kuesioner, dan observasi. Dalam penelitian ini data primer di peroleh dari pengambilan data yang di lakukan dengan cara menyebar kuesioner pada pemilik dan management UMKM didaerah Genuk Semarang.

1. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2021), data sekunder adalah informasi data yang tidak disampaikan langsung kepada pengumpul data, melainkan diperoleh melalui dokumen atau perantara lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data laporan kinerja karyawan, buku, jurnal, dan media informasi lainnya.

3.3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2021), Sumber data merujuk pada lokasi atau tempat yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer yang diperoleh langsung dari penelitian lapangan, dan sumber data sekunder yang diambil dari berbagai referensi atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yaitu yang diperoleh melalui tanggapan responden terhadap kuesioner yang telah disebar kepada pemilik dan management UMKM Genuk Semarang, serta data sekunder yang berasal dari berbagai referensi seperti buku, jurnal dan informasi dari perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh informasi dari responden.

Menurut Sugiyono (2021) salah satu skala yang sering digunakan dalam kuesioner adalah skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap pernyataan tertentu. Skala Likert biasanya terdiri dari beberapa pilihan jawaban, mulai dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju", yang menunjukkan seberapa setuju atau tidak setuju responden. Alternatif jawaban dalam pengukuran nilai dalam skala likert ini, sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

No	Keterangan	Kode	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Netral	N	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat Setuju	SS	5

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2021) Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh dalam penelitian tanpa mengubah bentuk aslinya. Metode ini berfokus pada menyajikan data dalam

bentuk statistik sederhana seperti rata-rata, median, modus, dan distribusi frekuensi, yang membuat lebih mudah dipahami dan ditafsirkan. Metode analisis deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi pada variabel yang diteliti seperti dukungan organisasi, gaya kepemimpinan, kemampuan karyawan, dan kinerja karyawan.

3.6 Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2021), uji instrumen meliputi pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan memberikan hasil yang konsisten.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Rivaie (2018), uji validitas adalah langkah penting dalam pengembangan instrumen penelitian, yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat. Dalam konteks ini, digunakan beberapa pertanyaan yang dirancang untuk secara akurat mencerminkan variabel yang diukur. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji validitas item-item dalam angket adalah:

- Jika ; $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka variabel tersebut dinyatakan valid
- Jika : $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ maka variabel tersebut tidak valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan aspek penting dalam penelitian yang digunakan untuk menilai konsistensi dan keandalan instrumen pengukuran. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) pada program SPSS. Menurut Ghazali (2018), variabel dikatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* (α) $> 0,6$.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria tertentu, sehingga hasil analisis dapat dipercaya.

Uji asumsi klasik ada tiga, yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($>0,05$). Sebaliknya, data dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($<0,05$).

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang telah ditentukan. Jika nilai VIF (*variance inflation factor*) kurang dari 10 atau nilai toleransi lebih dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varian residual dari model regresi bersifat konstan. Jika varians tidak konstan, maka model mengalami heteroskedastisitas, yang dapat memengaruhi keakuratan estimasi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik ditandai oleh kesamaan varian residual antara periode pengamatan. Dalam regresi yang optimal, harus terdapat homoskedastisitas dan tidak ada heteroskedastisitas. Di mana varian residual bersifat konstan di seluruh nilai variabel independen dapat dibuktikan apabila :
Sig. > 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Sig. < 5%, maka terjadi heteroskedastisitas

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linear berganda merupakan jenis analisis yang digunakan untuk menggabungkan beberapa variabel independen dan kemudian digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen. Rumus analisis regresi berganda menurut Ghozali (2018) adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y1 = Kemampuan Karyawan

Y2 = Kinerja Karyawan

X1 = Dukungan Organisasi

- X2 = Gaya Kepemimpinan
- a = Konstanta
- b1, b2, b3 = Koefisien Variabel Independen
- e = Standar Error

3.8.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2018) Uji t bertujuan untuk menentukan signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai t hitung untuk masing-masing variabel bebas dibandingkan dengan nilai t tabel dengan taraf signifikan 5% (0,05). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- a. H0: Variabel bebas (dukungan organisasi, dan gaya kepemimpinan) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat (kinerja karyawan) dengan (kemampuan karyawan) sebagai variabel intervening.
- b. H1: Variabel bebas (dukungan organisasi, dan gaya kepemimpinan) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat (kinerja karyawan) dengan (kemampuan karyawan) sebagai variabel intervening.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika signifikan nilai $t > 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika signifikan nilai $t < 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

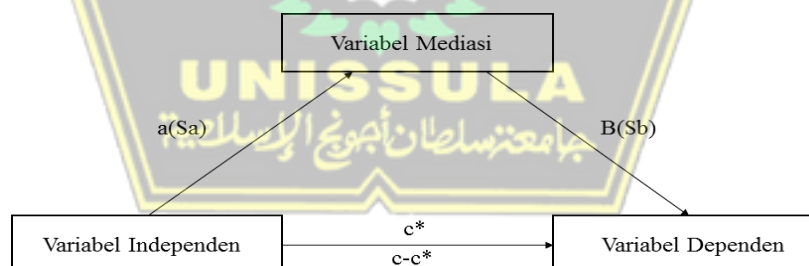
3.8.3 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Ghazali (2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi, yang biasanya dilambangkan dengan R^2 , menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 yang

lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi memiliki kualitas penjelasan data yang lebih baik. Teknik ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa jauh model (dukungan organisasi, dan gaya kepemimpinan) dalam menjelaskan variabel dependen (kinerja karyawan) melalui (kemampuan karyawan) sebagai variabel intervening. Besar nilai koefisien determinasi berkisar antara 1 dan 0. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

3.8.4 Uji Sobel

Menurut Ghozali (2018) uji sobel dilakukan untuk menentukan apakah hubungan yang memiliki variabel mediasi yang signifikan dapat berfungsi sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Gambar berikut akan menjelaskan bagaimana konsep uji sobel.



Gambar 3. 1
Konsep Uji Sobel

Koefisien kesalahan standar a dan b ditulis dengan S_a dan S_b , dan koefisien standar c' adalah pengaruh X (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen) setelah mengontrol M (variabel mediasi). Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) ditulis dengan S_{ab} . Rumus uji sobel adalah sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Keterangan:

Sab = Besarnya standar error pengaruh tidak langsung

a = Koefisien variabel bebas

b = Koefisien variabel mediasi

sa = Standar error koefisien a

sb = Standar error koefisien b

Untuk menentukan signifikansi pengaruh tidak langsung, nilai t koefisien harus dihitung menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Ghozali (2018) menjelaskan jika nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung, maka dapat dikatakan bahwa terjadi pengaruh mediasi. Uji sobel dianggap kurang konservatif jika menggunakan sampel yang lebih kecil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

4.1.1 Karakteristik Deskriptif Responden Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang terdiri dari beberapa indikator demografis, yaitu jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir.

Uraian rinci dari setiap karakteristik responden disajikan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4. 1
Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	Laki-laki	41	91,1
2	Perempuan	4	8,9
	Jumlah	45	100,0

Sumber : Olah data primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 41 orang atau 91,1%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 4 orang atau 8,9%. Temuan ini menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi objek penelitian ini lebih banyak dikelola atau dioperasikan oleh laki-laki dibanding perempuan.

Tabel 4. 2
Distribusi Responden berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	15 - 30 tahun	1	2,2
2	31 - 45 tahun	39	86,7
3	46 - 60 tahun	5	11,1
Jumlah		45	100,0

Sumber : Olah data primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh kelompok usia 31–45 tahun yaitu sebanyak 39 orang atau 86,7%. Usia ini umumnya merupakan usia produktif dengan pengalaman kerja yang relatif matang, sehingga dapat berpengaruh terhadap strategi dan kinerja usaha. Responden pada kategori usia 15–20 tahun hanya berjumlah 2 orang (4,4%), menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang masih sangat muda jumlahnya relatif kecil.

Tabel 4. 3
Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	SD	4	8,9
2	SMP	2	4,4
3	SMA	31	68,9
4	S1	8	17,8
Jumlah		45	100,0

Sumber : Olah data primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 31 orang atau 68,9%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM memiliki pendidikan menengah atas. Responden dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 4 orang (8,9%),

sedangkan yang berpendidikan S1 sebanyak 5 orang (11,1%). Menunjukkan bahwa responden kebanyakan memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, ini memberikan gambaran bahwa pelaku UMKM di wilayah penelitian umumnya berada pada usia produktif dengan latar belakang pendidikan menengah, yang kemungkinan berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan, kreativitas tim, serta kinerja usaha yang mereka jalankan.

Tabel 4. 4
Distribusi Responden berdasarkan Masa Usaha UMKM

No	Masa Kerja	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	1 bulan - 1 tahun	15	33,3
2	2 -5 tahun	30	66,7
Jumlah		45	100,0

Sumber : Olah data primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, sebagian besar UMKM pengrajin aluminium memiliki masa usaha antara 2 hingga 5 tahun, yaitu sebanyak 30 responden atau sebesar 66,7%. Sementara itu, UMKM dengan masa usaha 1 hingga kurang dari 2 tahun berjumlah 15 responden atau 33,3%. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pengalaman usaha yang relatif cukup untuk memahami dinamika pasar, tetapi masih berada pada tahap pertumbuhan dan pengembangan usaha.

4.1.2 Statistik Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, kreativitas tim dan kinerja UMKM dengan 45 responden UMKM pengrajin aluminium di Kota Semarang khususnya di kelurahan genuk Semarang. Analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan Kewirausahaan	45	14	24	18,82	2,309
Orientasi Kewirausahaan	45	7	14	11,04	1,783
Kreativitas Tim	45	8	18	15,49	1,984
Kinerja UMKM	45	14	25	22,13	2,149
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Olah data SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 responden. Data tersebut berasal dari UMKM pengrajin aluminium yang berada di Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh uraian sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kewirausahaan

Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 24, dengan rata-rata 18,82 dan standar deviasi 2,309. Rata-rata yang relatif tinggi menunjukkan bahwa responden menilai pemimpin UMKM mereka memiliki karakteristik kewirausahaan yang cukup baik, seperti kemampuan mengambil keputusan, memberikan inspirasi, dan mendorong inovasi. Nilai standar deviasi yang rendah mengindikasikan penyebaran data yang cenderung merata antar responden.

2. Orientasi Kewirausahaan

Variabel ini memiliki nilai minimum 7 dan maksimum 14, dengan rata-rata 11,04 serta standar deviasi 1,783. Hasil ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan pada UMKM yang diteliti tergolong baik, meskipun masih

terdapat ruang peningkatan pada dimensi tertentu seperti proaktivitas dan keberanian mengambil risiko.

3. Kreativitas Tim

Kreativitas tim menunjukkan nilai minimum 8 dan maksimum 18, dengan rata-rata 15,49 dan standar deviasi 1,984. Hal ini menandakan bahwa mayoritas tim pada UMKM pengrajin aluminium telah menunjukkan kemampuan menghasilkan ide dan solusi baru, meskipun variasi kreativitas antar tim masih terlihat dari selisih nilai minimum dan maksimum

4. Kinerja UMKM

Variabel ini memiliki nilai minimum 14 dan maksimum 25, dengan rata-rata 22,13 serta standar deviasi 2,149. Nilai ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM pengrajin aluminium di wilayah penelitian tergolong tinggi, baik dari segi pencapaian target penjualan, kualitas produk, maupun kepuasan pelanggan. Standar deviasi yang sedikit lebih besar dibanding variabel lain mengindikasikan adanya perbedaan kinerja antar UMKM.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa responden memiliki kepemimpinan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan kreativitas tim yang cukup baik, serta kinerja UMKM yang relatif tinggi. Hal ini memberikan indikasi awal bahwa hubungan antarvariabel yang akan diuji selanjutnya berpotensi signifikan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah langkah penting dalam pengembangan instrumen penelitian, yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat

mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat (Rivaie, 2018). Berikut hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan SPSS versi 25.0:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel (5%)	Keterangan
Kepemimpinan Kewirausahaan (X)	X1.1	0,463	0,294	Valid
	X1.2	0,486	0,294	Valid
	X1.3	0,527	0,294	Valid
	X1.4	0,521	0,294	Valid
	X1.5	0,515	0,294	Valid
Orientasi Krewirausahaan (Z1)	Z1.1	0,536	0,294	Valid
	Z1.2	0,501	0,294	Valid
	Z1.3	0,71	0,294	Valid
Kreativitas Tim (Z2)	Z2.1	0,525	0,294	Valid
	Z2.2	0,669	0,294	Valid
	Z2.3	0,451	0,294	Valid
	Z2.4	0,517	0,294	Valid
Kinerja UMKM (Y)	Y1.1	0,597	0,294	Valid
	Y1.2	0,669	0,294	Valid
	Y1.3	0,451	0,294	Valid
	Y1.4	0,449	0,294	Valid
	Y1.5	0,418	0,294	Valid

Sumber : Olah data primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, maka diperoleh hasil bahwa pertanyaan yang diberikan kepada 45 responden dinyatakan valid karena nilai hasil r hitung > r tabel yaitu r tabel sebesar 0,294 yang didapat dari $N-2$ atau $45-2 = 43$ dengan nilai signifikansi 0,05. Dari hasil tersebut maka penelitian ini dapat dilanjutkan pada penelitian berikutnya.

4.2.2 Hasil Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan aspek penting dalam penelitian yang digunakan untuk menilai konsistensi dan keandalan instrumen pengukuran. Uji reliabilitas

pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) pada program SPSS (Ghozali, 2018), variabel di katakan reliabel apabila *Croncah Alpha* (α) > 0,6.

Tabel 4.7.
Hasil Uji Realibilitas

Indikator	Nilai Cronbach's alpha	Nilai Standarisasi	Keterangan
Kepemimpinan Kewirausahaan (X)	0,658	0,6	Reliabel
Orientasi Kewirausahaan (Z1)	0,671	0,6	Reliabel
Kreativitas Tim (Z2)	0,693	0,6	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,631	0,6	Reliabel

Sumber : Olah data primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, hasil uji realibilitas diatas menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, kreativitas tim dan kinerja UMKM memiliki hasil data reliabilitas dengan nilai *Cronbach Alpha* > 0.6 maka dapat dilanjutkan pada penelitian berikutnya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (>0,05). Sebaliknya, data

dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($<0,05$).

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas

Variabel Dependen	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig. (p-value)	Keterangan
Kinerja UMKM (Y)	0,086	0,2	Data berdistribusi normal ($p>0,05$)

Sumber : Olah data primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hasil uji normalitas pada tabel diatas, diperoleh hasil nilai Sig. variabel kepemimpinan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, krearivitas tim dan kinerja UMKM > 0.05 , maka data semua variabel berdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang telah ditentukan. Jika nilai VIF (*variance inflation factor*) kurang dari 10 atau nilai toleransi lebih dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemimpinan Kewirausahaan (X)	0,753	1,328	Tidak terjadi multikolinearitas
Orientasi Kewirausahaan (Z1)	0,689	1,451	Tidak terjadi multikolinearitas
Kreativitas Tim (Z2)	0,702	1,424	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Olah data primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, hasil uji multikolonieritas pada tabel diatas, diperoleh nilai VIF menunjukkan di bawah angka 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi persyaratan ambang toleransi dan nilai VIF yang artinya antar variabel independen tidak terjadi korelasi.

4.3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varian residual dari model regresi bersifat konstan. Jika varians tidak konstan, maka model mengalami heteroskedastisitas, yang dapat memengaruhi keakuratan estimasi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik ditandai oleh kesamaan varian residual antara periode pengamatan. Dalam regresi yang optimal, harus terdapat homoskedastisitas dan tidak ada heteroskedastisitas. Di mana varian residual bersifat konstan di seluruh nilai variabel independen dapat dibuktikan apabila $\text{Sig.} > 5\%$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, $\text{Sig.} < 5\%$, maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Independen	Sig. (p-value)	Keterangan
Kepemimpinan Kewirausahaan (X)	0,472	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Orientasi Kewirausahaan (Z1)	0,628	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kreativitas Tim (Z2)	0,532	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Olah data primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari masing- masing variabel $> 0,05$. Sesuai ketentuan keputusan dalam Uji Glejser sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.4 Analisis Hasil Uji Statistik

4.4.1 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka hipotesis diterima (variabel berpengaruh signifikan).
- Jika $p\text{-value} \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (variabel tidak berpengaruh signifikan).

Tabel 4.11
Hasil Uji t Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM

		Coefficients ^a		Standardize		
		Unstandardized		d		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19,400	2,658		7,298	,000
	Kepemimpinan Kewirausahaan	,145	,140	,156	1,936	,003

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.11 diatas, Nilai t-hitung = 1.936, lebih besar dari t-tabel = 1,680 dan nilai signifikansi = $0.003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Tabel 4.12
Hasil Uji t Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Orientasi Kepemimpinan

		Coefficients ^a		Standardized		
		Unstandardized		Coefficients		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11,257	2,233		5,042	,000
	Kepemimpinan Kewirausahaan	,375	,105	,015	1,796	,024

a. Dependent Variable: Orientasi Kewirausahaan

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.12 diatas, Nilai t-hitung = 1.796, lebih besar dari t-tabel = 1,680 dan nilai signifikansi = $0.024 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Orientasi Kewirausahaan.

Tabel 4.13
Hasil Uji t Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Kreativitas Tim

		Coefficients ^a		Standardize		
		Unstandardized		d		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13,651	2,469		5,529	,000
	Kepemimpinan Kewirausahaan	,416	,145	,114	1,750	,012

a. Dependent Variable: Kreativitas Tim

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.13 diatas, Nilai t-hitung = 1.750, lebih besar dari t-tabel = 1,680 dan nilai signifikansi = $0.012 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kreativitas Tim. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan kewirausahaan yang diterapkan, semakin tinggi pula kreativitas tim dalam menjalankan operasional UMKM.

Tabel 4.14
Hasil Uji t Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM

		Coefficients ^a		Standardize		
		Unstandardized		d		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17,813	1,944		9,162	,000
	Orientasi Kewirausahaan	,301	,174	,325	2,250	,030

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.14 diatas, Nilai t-hitung = 2.250, lebih besar dari t-tabel = 1,680 dan nilai signifikansi = $0.030 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan

bahwa orientasai kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Tabel 4.15
Hasil Uji t Kreativitas Tim Terhadap Kinerja UMKM

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18,998	2,533		7,500	,000
	Kreativitas Tim	,328	,106	,187	1,848	,019

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.15 diatas, Nilai t-hitung = 1,848 lebih besar dari t-tabel = 1,680 dan nilai signifikansi = 0.019 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini membuktikan bahwa kreativitas tim memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya, ide-ide kreatif yang muncul dalam tim mampu memberikan inovasi yang meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM.

4.4.2 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika p-value < 0,05 maka model layak digunakan untuk analisis (goodness of fit).

Tabel 4.16
Hasil Uji F Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,947	1	4,947	1,073	,003 ^b
	Residual	198,253	43	4,611		
	Total	203,200	44			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kewirausahaan

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan Tabel 4.16, hasil uji F diperoleh Nilai signifikansi 0,003 < 0,05, sehingga secara statistik model regresi dinyatakan signifikan. Artinya, Kepemimpinan Kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi perubahan dalam Kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh perubahan pada Kepemimpinan Kewirausahaan, dan model yang digunakan layak untuk memprediksi kinerja UMKM.

Tabel 4.17
Hasil Uji F Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Orientasi Kewirausahaan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,030	1	,030	1,009	,024 ^b
	Residual	139,881	43	3,253		
	Total	139,911	44			

a. Dependent Variable: Orientasi Kewirausahaan

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kewirausahaan

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan Tabel 4.17, hasil uji F diperoleh Nilai signifikansi 0,024 < 0,05, sehingga secara statistik model regresi dinyatakan signifikan. Artinya,

Kepemimpinan Kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap Orientasi Kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan kewirausahaan yang diterapkan, maka semakin tinggi pula orientasi kewirausahaan yang dimiliki pelaku UMKM.

Tabel 4.18
Hasil Uji F Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Kreativitas Tim

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,238	1	2,238	4,563	,012 ^b
	Residual	171,007	43	3,977		
	Total	173,244	44			

a. Dependent Variable: Kreativitas Tim

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kewirausahaan

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.18, diperoleh nilai F-hitung sebesar 4,563 dengan nilai signifikansi 0,012. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan F-hitung lebih besar dari F-tabel (4,06), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan variabel Kepemimpinan Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Kreativitas Tim. Artinya, Kepemimpinan Kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kreativitas Tim.

Tabel 4.19
Hasil Uji F Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,412	1	21,412	5,065	,030 ^b
	Residual	181,788	43	4,228		
	Total	203,200	44			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Orientasi Kewirausahaan

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.19, diperoleh diperoleh nilai F-hitung sebesar 5,065 dengan nilai signifikansi 0,030. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan F-hitung lebih besar dari F-tabel (4,06), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan variabel Orientasi Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Tabel 4.20
Hasil Uji F Kreativitas Tim Terhadap Kinerja UMKM

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,098	1	7,098	4,556	,019 ^b
	Residual	196,102	43	4,561		
	Total	203,200	44			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Kreativitas Tim

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.20, diperoleh diperoleh nilai F-hitung sebesar 4,556 dengan nilai signifikansi 0,019. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan F-hitung lebih besar dari F-tabel (4,06), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan variabel Kreativitas Tim berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja UMKM.

4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.21
Hasil Koefisien Determinasi Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,256 ^a	,424	,514	2,147

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kewirausahaan

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.21 diatas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,514 atau 51,4 persen. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan dari variabel kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM sebesar 51,4 persen dan sisanya sebesar 48,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.22
Hasil Koefisien Determinasi Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Orientasi Kewirausahaan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,515 ^a	,213	,443	1,804

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kewirausahaan

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.22 diatas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,443 atau 44,3 persen. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan dari variabel kepemimpinan kewirausahaan terhadap Orientasi Kewirausahaan sebesar 44,3 persen dan sisanya sebesar 55,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.23
Hasil Koefisien Determinasi Kepemimpinan Kewirausahaan
Terhadap Kreativitas Tim

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,214 ^a	,413	,410	1,994

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kewirausahaan

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.23 diatas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,410 atau 41,0 persen. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan dari variabel kepemimpinan kewirausahaan terhadap kreativitas tim sebesar 41.0 persen dan sisanya sebesar 59.0 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.24
Hasil Koefisien Determinasi Orientasi Kewirausahaan Terhadap
Kinerja UMKM

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,325 ^a	,505	,585	2,056

a. Predictors: (Constant), Orientasi Kewirausahaan

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.24 diatas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,585 atau 58,5 persen. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan dari variabel Orientasi Kewirausahaan terhadap kinerja UMKM sebesar 58,5 persen dan sisanya sebesar 41,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.25
Hasil Koefisien Determinasi Kreativitas Tim Terhadap Kinerja
UMKM

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,487 ^a	,535	,512	2,136

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Tim

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.25 diatas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,512 atau 51,2 persen. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan dari variabel Orientasi Kewirausahaan terhadap kinerja UMKM sebesar 51,2 persen dan sisanya sebesar 48,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Regresi Jalur (*Path Analysis*)

Pengujian regresi jalur ini untuk melihat pengaruh langsung ataupun tidak langsung kepemimpinan kewirausahaan (X) terhadap variable terikat kinerja UMKM (Y), Orientasi Kewirausahaan (Z1), dan Kreativitas Tim (Z2). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.26
Hasil Uji Path Analysis Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	19,400	2,658		7,298	,000
	Kepemimpinan Kewirausahaan	,145	,140	,156	1,936	,003

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.26 diatas, diperoleh hasil nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $1,936 > 1,680$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti kepemimpinan kewirausahaan (X) memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM (Y).

Tabel 4.27
Hasil Uji Path Analysis Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Orientasi Kewirausahaan

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	11,257	2,233		5,042	,000
	Kepemimpinan Kewirausahaan	,375	,105	,015	1,796	,024

a. Dependent Variable: Orientasi Kewirausahaan

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.27 diatas, diperoleh hasil nilai signifikan sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $1,796 > 1,680$ t tabel, maka dapat

disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti kepemimpinan kewirausahaan (X) memiliki pengaruh terhadap orientasi kewirausahaan (Z1).

Tabel 4.28
Hasil Uji Path Analysis Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kreativitas Tim

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	13,651	2,469		5,529
	Kepemimpinan Kewirausahaan	,416	,145	,114	1,750

a. Dependent Variable: Kreativitas Tim

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.28 diatas, diperoleh hasil nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $1,750 > 1,680$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti kepemimpinan kewirausahaan (X) memiliki pengaruh terhadap kreativitas tim (Z2).

Tabel 4.29
Hasil Uji Path Analysis Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	17,813	1,944		9,162
	Orientasi Kewirausahaan	,301	,174	,325	2,250

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.29 diatas, diperoleh hasil nilai signifikan sebesar $0,030 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,250 > 1,680$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti Orientasi Kewirausahaan (Z_1) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Tim (Y).

Tabel 4.30
Hasil Uji Path Analysis Kreativitas Tim terhadap Kinerja UMKM

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18,998	2,533		7,500	,000
	Kreativitas Tim	,328	,106	,187	1,848	,019

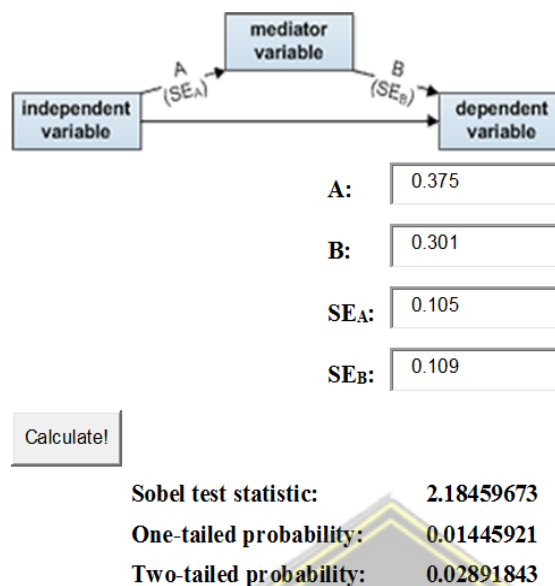
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : *Olah Data SPSS 25, 2025*

Berdasarkan hasil tabel 4.30 diatas, diperoleh hasil nilai signifikan sebesar $0,019 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $1,848 > 1,680$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima yang berarti Kreativitas Tim (Z_1) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Tim (Y).

4.5.2 Uji Sobel Test

Analisa uji sobel dilakukan guna mengetahui apakah variabel orientasi kewirausahaan yang diajukan peneliti sebagai varibel intervening mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara variabel independen yaitu kepemimpinan kewirausahaan terhadap variabel dependen yaitu kinerja UMKM. Hasil Uji Sobel dapat dilihat pada gambar berikut :

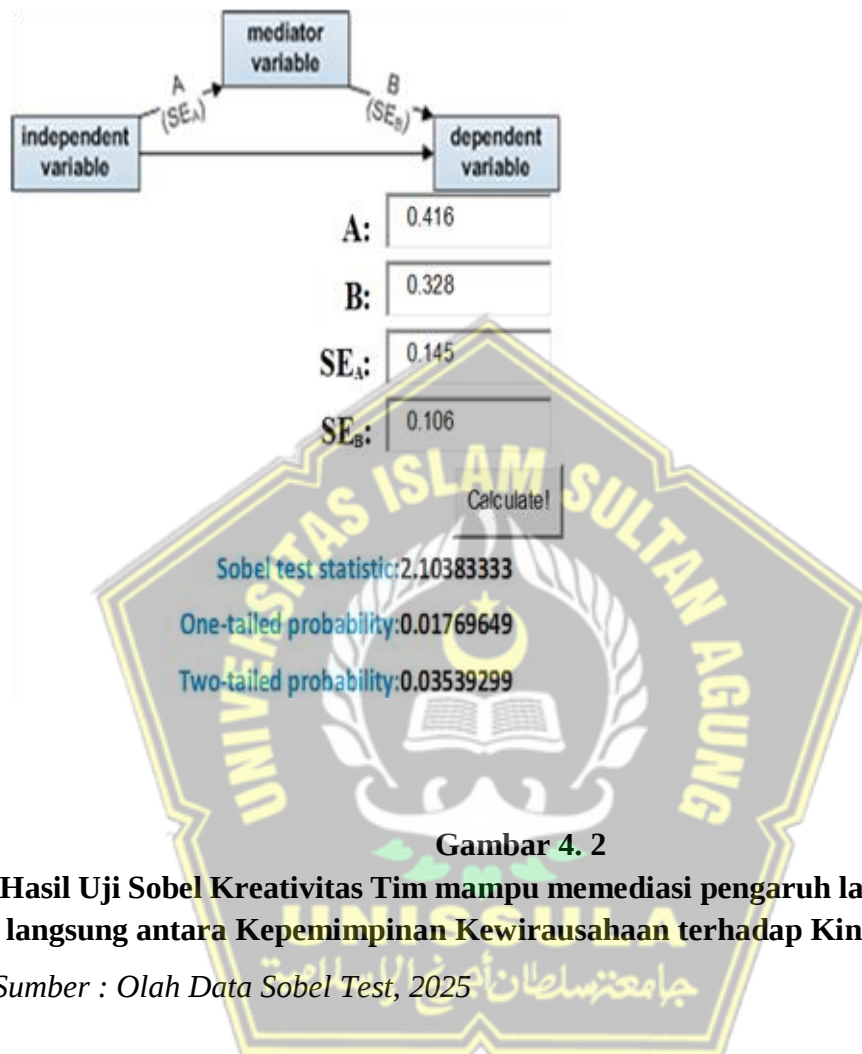


Gambar 4.1
Hasil Uji Sobel Orientasi Kewirausahaan mampu memediasi pengaruh langsung/tidak langsung antara Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM

Sumber : Olah Data Sobel Test, 2025

Berdasarkan hasil uji sobel pada gambar 4.5, diperoleh penjelasan bahwa nilai signifikansi uji sobel yang terindikasi melalui nilai two-tailed probability adalah sebesar $0,02 < 0,05$. Berdasarkan pengujian yang dilakukan yaitu uji z dan uji sobel test. Uji z memperoleh hasil nilai z sebesar $2,18 > 1,96$ dengan tingkat signifikan 5 %. Dari pengujian yang sudah dilakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Dengan kata lain, semakin baik kepemimpinan kewirausahaan, maka orientasi kewirausahaan pelaku umkm meningkat dan pada akhirnya berkontribusi dalam peningkatan kinerja UMKM. Ini berarti bahwa kepemimpinan yang kuat tidak hanya berdampak langsung terhadap kinerja, tetapi juga menciptakan budaya dan

strategi kewirausahaan yang secara tidak langsung memperkuat kinerja UMKM



Gambar 4. 2

Hasil Uji Sobel Kreativitas Tim mampu memediasi pengaruh langsung/tidak langsung antara Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM

Sumber : Olah Data Sobel Test, 2025

Berdasarkan hasil uji sobel pada gambar 4.5, diperoleh penjelasan bahwa nilai signifikansi uji sobel yang terindikasi melalui nilai two-tailed probability adalah sebesar $0,03 < 0,05$. Berdasarkan pengujian yang dilakukan yaitu uji z dan uji sobel test. Uji z memperoleh hasil nilai z sebesar $2,10 > 1,96$ dengan tingkat signifikan 5 %. Dari pengujian yang sudah dilakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas tim mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Hal ini

menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat dan inovatif mampu meningkatkan kreativitas tim, yang kemudian mendorong peningkatan kinerja UMKM.

Tabel 4.31
Tabel Hasil Uji Regresi Jalur, Uji t, Uji F, Koefisien Determinasi, dan Uji Sobel

Jenis Uji	Variabel / Jalur	Nilai t / z	Sig. (p)	Keputusan	Adjusted R ² (%)	Keterangan
Uji Regresi (Path Analysis) 1	X → Y (Kepemimpinan Kewirausahaan → Kinerja UMKM)	1,936	0,003	Signifikan	51,4	H1 diterima
Uji Regresi (Path Analysis) 2	X → Z1 (Kepemimpinan Kewirausahaan → Orientasi Kewirausahaan)	1,796	0,024	Signifikan	44,3	H2 diterima
Uji Regresi (Path Analysis) 3	X → Z2 (Kepemimpinan Kewirausahaan → Kreativitas Tim)	1,750	0,012	Signifikan	41	H3 diterima
Uji Regresi (Path Analysis) 4	Z1 → Y (Orientasi Kewirausahaan → Kinerja UMKM)	2,250	0,03	Signifikan	58,5	H4 diterima
Uji Regresi (Path Analysis) 5	Z2 → Y (Kreativitas Tim → Kinerja UMKM)	1,848	0,019	Signifikan	51,2	H5 diterima
Uji Sobel 1 (Mediasi)	X → Z1 → Y	Z = 2,18	0,020	Signifikan	-	Orientasi memediasi
Uji Sobel 1 (Mediasi)	X → Z2 → Y	Z = 2,10	0,030	Signifikan	-	Kreativitas memediasi

Hasil Tabel 4.31 adalah:

1. Hipotesis 1 (H1): Kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM ($t = 1,936 > 1,680$; $p = 0,003$), sehingga H1 diterima.
2. Hipotesis 2 (H2): Kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap orientasi kewirausahaan ($t = 1,796 > 1,680$; $p = 0,024$), sehingga H2 diterima.
3. Hipotesis 3 (H3): Kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kreativitas tim ($t = 1,750 > 1,680$; $p = 0,012$), sehingga H3 diterima.
4. Hipotesis 4 (H4): Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM ($t = 2,250 > 1,680$; $p = 0,030$), sehingga H4 diterima.
5. Hipotesis 5 (H5): Kreativitas tim berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM ($t = 1,848 > 1,680$; $p = 0,019$), sehingga H5 diterima.
6. Hipotesis 6 (H6): Orientasi kewirausahaan memediasi pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM dengan nilai $z = 2,18 > 1,96$ ($p = 0,02$), sehingga H6 diterima.
7. Hipotesis 7 (H7): Kreativitas tim memediasi pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM dengan nilai $z = 2,10 > 1,96$ ($p = 0,03$), sehingga H7 diterima.

Hasil ini membuktikan bahwa seluruh hipotesis penelitian diterima, baik pengaruh langsung maupun mediasi, sehingga mendukung model penelitian yang diajukan.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis jalur (path analysis) yang telah dilakukan, diperoleh hasil nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $1,936 > 1,680$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan pimpinan UMKM dalam mengarahkan visi, berani mengambil resiko, serta mendorong inovasi maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan usaha tersebut. Pengaruh signifikan ini mengindikasikan bahwa peran pemimpin tidak hanya sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai motor penggerak dalam menciptakan strategi kreatif untuk bersaing di pasar.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Gupta et al. (2004) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kewirausahaan mendorong inovasi dan pengambilan keputusan strategis yang meningkatkan kinerja usaha kecil. Penelitian Ranto & Wibowo (2022) juga menemukan bahwa pemimpin dengan orientasi kewirausahaan tinggi mampu mengarahkan tim untuk beradaptasi dengan perubahan pasar, sehingga kinerja usaha meningkat. Namun, hasil ini sedikit berbeda dengan penelitian Setiawan (2020) yang menemukan pengaruh tidak signifikan pada UMKM sektor makanan karena faktor keterbatasan sumber daya manusia. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan kewirausahaan sangat kontekstual, dipengaruhi oleh jenis industri dan tingkat kematangan usaha. Implikasi: Bagi pelaku UMKM aluminium di Genuk, pemimpin perlu mengembangkan karakter wirausaha (proaktif, berani mengambil

risiko, dan inovatif) untuk meningkatkan daya saing produk aluminium yang padat persaingan.

4.6.2 Pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Orientasi

Kewirausahaan

Berdasarkan hasil analisis jalur (path analysis) yang telah dilakukan, diperoleh hasil nilai signifikan sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $1,796 > 1,680$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan. Hal ini berarti bahwa kepemimpinan kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan orientasi kewirausahaan UMKM yang salah satunya dengan membentuk budaya bisnis yang inovatif dan responsif terhadap pasar, mendorong karyawan untuk lebih proaktif dalam mencari peluang baru, serta mengembangkan strategi bersaing melalui inovasi produk/jasa.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Ashari (2023) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan, yang selanjutnya memengaruhi kinerja bisnis melalui keunggulan kompetitif.

4.6.3 Pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kreativitas Tim

Berdasarkan hasil analisis jalur (path analysis) yang telah dilakukan, diperoleh hasil nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $1,750 > 1,680$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas tim. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan pemimpin UMKM dalam mengimplikasikan kepemimpinan Kewirausahaan seperti melakukan inovasi,

keberanian dalam mengambil keputusan dan mempunyai visi yang panjang maka akan semakin tinggi pula kreativitas tim dalam menghasilkan ide-ide baru maupun solusi inovatif.

Penelitian Indarto et al. (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kreativitas kelompok dan individu, dengan identifikasi kelompok dan individu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Sementara itu, studi Tony Antonio dkk. (2022) menemukan bahwa baik kepemimpinan transformasional maupun servant leadership meningkatkan kreativitas tim pada start-up melalui mediasi “*team climate*” dan “*team ambidexterity*”.

4.6.4 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis jalur (path analysis) yang telah dilakukan, diperoleh hasil nilai signifikan sebesar $0,030 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,250 > 1,680$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi orientasi kewirausahaan yang dimiliki pemilik atau manajer UMKM seperti inovasi, keberanian mengambil keputusan serta proaktivitas maka semakin tinggi pula kinerja yang dicapai oleh UMKM baik dari segi keuangan maupun non keuangan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Sugiantoputra & Widjaja (2025) melaporkan bahwa EO memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, sementara inovasi terbukti signifikan mempengaruhi kinerja UMKM. Hal serupa terjadi dalam penelitian yang menguji EO, orientasi pasar, dan keunggulan kompetitif: EO berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja, tetapi saat

dimediasi keunggulan kompetitif pengaruhnya menjadi tidak signifikan .

4.6.5 Pengaruh Kreativitas Tim terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis jalur (path analysis) yang telah dilakukan, diperoleh hasil nilai signifikan sebesar $0,019 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $1,848 > 1,680$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa kreativeitaas tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya, semakin tinggi tingkat kreativitas yang dimiliki tim dalam suatu UMKM, maka semakin meningkat pula kemampuan UMKM tersebut untuk mencapai target kinerja seperti peningkatan penjualan, kepuasan pelanggan, efisiensi proses, dan inovasi produk.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Gupta et al. (2004) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kewirausahaan mendorong inovasi dan pengambilan keputusan strategis yang meningkatkan kinerja usaha kecil. Penelitian Eryigit & Uslu (2016) menunjukkan bahwa kreativitas organisasi dan persepsi tim secara positif berdampak pada kinerja tim, dan variabel seperti self-organization memperkuat hubungan tersebut. Demikian pula, Riyanto et al. (2023) menemukan bahwa kreativitas individu dan perilaku inovatif memiliki efek signifikan terhadap kinerja pegawai dan performa usaha di sektor UMKM .

4.6.6 Pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM dengan Orientasi Kewirausahaan sebagai variabel mediasi

Berdasarkan hasil analisis jalur (path analysis) yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi uji sobel yang terindikasi melalui nilai two-tailed probability adalah sebesar $0,02 < 0,05$ nilai z sebesar $2,18 > 1,96$ dengan tingkat signifikan 5 %, maka dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan mampu

memediasi pengaruh tidak langsung antara kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Dengan kata lain, semakin baik kepemimpinan kewirausahaan, maka orientasi kewirausahaan pelaku umkm meningkat dan pada akhirnya berkontribusi dalam peningkatan kinerja UMKM.

Temuan ini sejalan dengan Lumpkin & Dess (1996) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan (proaktif, inovatif, dan berani risiko) menjadi jembatan antara gaya kepemimpinan dan kinerja organisasi. Suryana & Maulana (2019) juga menguatkan bahwa tanpa orientasi kewirausahaan yang kuat, kepemimpinan kewirausahaan tidak optimal mendorong peningkatan kinerja. Implikasi: Pemimpin UMKM perlu menginternalisasi orientasi kewirausahaan pada timnya, misalnya melalui pelatihan inovasi produk, pemantauan tren pasar, dan dorongan untuk mengambil peluang baru.

4.6.7 Pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM dengan Kreativitas Tim sebagai variabel modiasi

Berdasarkan hasil analisis jalur (path analysis) yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi uji sobel yang terindikasi melalui nilai two-tailed probability adalah sebesar $0,03 < 0,05$ nilai z sebesar $2,10 > 1,96$ dengan tingkat signifikan 5 %. Dari pengujian yang sudah dilakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas tim mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat dan inovatif mampu meningkatkan kreativitas tim, yang kemudian mendorong peningkatan kinerja UMKM. Hasil menunjukkan kreativitas tim juga memediasi pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja.

Temuan ini sejalan dengan Amabile (1997) yang menekankan pentingnya kreativitas tim dalam mengembangkan produk unik dan efisien. Zhou & George (2001) menemukan bahwa pemimpin yang memberi kebebasan bereksperimen mendorong tim lebih kreatif dan menghasilkan kinerja lebih baik. Implikasi: Bagi UMKM aluminium, membangun budaya kerja kreatif penting untuk menghasilkan desain produk inovatif (misalnya variasi bentuk aluminium, finishing, atau produk turunan) yang bernilai jual tinggi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan pimpinan UMKM dalam mengarahkan visi, berani mengambil resiko, serta mendorong inovasi maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan usaha tersebut. Pengaruh signifikan ini mengindikasikan bahwa peran pemimpin tidak hanya sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai motor penggerak dalam menciptakan strategi kreatif untuk bersaing di pasar.
2. Kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan. Hal ini berarti bahwa kepemimpinan kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan orientasi kewirausahaan UMKM yang salah satunya dengan membentuk budaya bisnis yang inovatif dan responsif terhadap pasar, mendorong karyawan untuk lebih proaktif dalam mencari peluang baru, serta mengembangkan strategi bersaing melalui inovasi produk/jasa.
3. Kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas tim. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan pemimpin UMKM dalam mengimplikasikan kepemimpinan

kewirausahaan seperti melakukan inovasi, keberanian dalam mengambil keputusan dan mempunyai visi yang panjang maka akan semakin tinggi pula kreativitas tim dalam menghasilkan ide-ide baru maupun solusi inovatif.

4. Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi orientasi kewirausahaan yang dimiliki pemilik atau manajer UMKM seperti inovasi, keberanian mengambil keputusan serta proaktivitas maka semakin tinggi pula kinerja yang dicapai oleh UMKM baik dari segi keuangan maupun non keuangan. Orientasi kewirausahaan yang kuat memungkinkan UMKM untuk cepat beradaptasi dengan perubahan pasar, memanfaatkan peluang baru, serta menciptakan produk dan layanan yang lebih kompetitif. Dengan demikian, UMKM mampu meningkatkan penjualan, memperluas pangsa pasar, serta mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan .
5. Kreativitas tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya, semakin tinggi tingkat kreativitas yang dimiliki tim dalam suatu UMKM, maka semakin meningkat pula kemampuan UMKM tersebut untuk mencapai target kinerja seperti peningkatan penjualan, kepuasan pelanggan, efisiensi proses, dan inovasi produk Secara teoritis, kreativitas tim merupakan kemampuan sekelompok individu untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif yang dapat diterapkan dalam proses bisnis. Dukungan kepemimpinan yang mendorong ide-ide kreatif akan memperkuat kolaborasi antar anggota tim sehingga hasil kerja lebih optimal. Kreativitas tim juga berkontribusi pada percepatan inovasi produk

dan peningkatan daya saing UMKM di tengah kompetisi pasar.

6. Orientasi kewirausahaan mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Dengan kata lain, semakin baik kepemimpinan kewirausahaan, maka orientasi kewirausahaan pelaku umkm meningkat dan pada akhirnya berkontribusi dalam peningkatan kinerja UMKM. Ini berarti bahwa kepemimpinan yang kuat tidak hanya berdampak langsung terhadap kinerja, tetapi juga menciptakan budaya dan strategi kewirausahaan yang secara tidak langsung memperkuat kinerja UMKM.
7. Kreativitas tim mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat dan inovatif mampu meningkatkan kreativitas tim, yang kemudian mendorong peningkatan kinerja UMKM. Sehingga ketika tingkat kreativitas tim meningkat, pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM menjadi lebih kuat.

5.2 Saran

Atas dasar kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat diberikan beberapa saran dan diharapkan dapat berguna bagi kemajuan UMKM. Adapun saran tersebut adalah:

1. Bagi Praktisi/UMKM

Disarankan agar pemilik UMKM tidak hanya fokus pada pengembangan produk, tetapi juga secara aktif mengembangkan gaya kepemimpinan yang mendorong kreativitas tim dan adaptasi terhadap dinamika pasar. UMKM

di sektor kerajinan aluminium dapat mulai menerapkan sistem reward atau penghargaan atas ide-ide kreatif karyawan sebagai pemicu inovasi berkelanjutan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan

Universitas atau lembaga pelatihan kewirausahaan disarankan untuk membuat program pelatihan berbasis kasus nyata dari UMKM lokal agar mahasiswa dan pelaku usaha dapat saling belajar dan berkolaborasi. Kolaborasi antara UMKM dan akademisi bisa dilakukan melalui program action research atau community service untuk membantu UMKM mengembangkan strategi berbasis data.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah sebaiknya menambah program inkubasi usaha dan pemberian insentif bagi UMKM yang mampu menciptakan inovasi berbasis kreativitas tim. Kebijakan pendukung seperti akses terhadap teknologi informasi dan pemasaran digital juga perlu diperkuat agar kreativitas tim dapat menghasilkan dampak nyata pada kinerja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memperluas cakupan wilayah penelitian ke sektor industri kreatif lain seperti batik, furniture, atau kerajinan tangan lainnya untuk memperoleh generalisasi hasil yang lebih baik.

5.3 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Keterbatasan Wilayah dan Sektor

Penelitian hanya dilakukan pada sektor UMKM pengrajin aluminium di

Genuk, Semarang, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi ke seluruh sektor UMKM atau wilayah lain di Indonesia.

2. Keterbatasan Variabel

Penelitian hanya mencakup tiga variabel utama (kepemimpinan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan kreativitas tim), sementara faktor lain seperti digitalisasi, jaringan bisnis, atau faktor eksternal makroekonomi tidak dianalisis.

3. Keterbatasan Metodologi

Desain penelitian bersifat cross-sectional (satu waktu) sehingga tidak mampu menangkap dinamika perubahan perilaku kepemimpinan atau kinerja tim dari waktu ke waktu.

4. Keterbatasan Penggunaan Data

Data diperoleh melalui self-assessment kuesioner yang memungkinkan adanya bias persepsi dari responden, terutama dalam menilai kinerja usaha mereka sendiri.

5. Keterbatasan dalam Analisis Mediasi

Uji mediasi menggunakan Sobel Test yang memiliki keterbatasan dibanding metode bootstrapping pada SEM-PLS, terutama ketika data berjumlah relatif kecil dan tidak sepenuhnya normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T. M. (1997). Motivating creativity in organizations: On doing what you love and loving what you do. *California Management Review*, 40(1), 39–58.
- Aprilia, F. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 89–97.
- Baso, S., et al. (2013). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 12–23.
- Bela, M. D., et al. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan pada UMKM. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 45–52.
- Cahya, R., et al. (2021). Pengaruh lingkungan kerja dan kepemimpinan terhadap strategi bisnis. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8(3), 150–159.
- Cho, Y. H., & Lee, J.-H. (2018). Entrepreneurial orientation, entrepreneurial education and performance. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*.
- Echdar, S. (2012). *Kewirausahaan: Konsep dan strategi*. Alfabeta.
- Ensley, M. D., Pearce, C. L., & Hmieleski, K. M. (2006). The moderating effect of environmental dynamism on the relationship between entrepreneur leadership behavior and new venture performance. *Journal of Business Venturing*, 21(2), 243–263.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, J., Jacob, J., & Duyzers, C. (2013). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 101–115.
- Gupta, V., MacMillan, I. C., & Surie, G. (2004). Entrepreneurial leadership: Developing and measuring a cross-cultural construct. *Journal of Business Venturing*, 19(2), 241–260.
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1), 8–16.
- Hatta, I. H. (2015). Orientasi pasar, orientasi kewirausahaan, kapabilitas pemasaran dan kinerja pemasaran. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13(4), 653–661.
- Ir. J. Sianaga, M. (2019). Analisis pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja

- terhadap kinerja karyawan di PT. (X). *Jurnal Sains dan Teknologi-ISTP*, 11(01), 20–29.
- Khoiri, M. (2022). Kreativitas dan inovasi dalam pengembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 6(1), 34–45.
- Kohn, N. W., Paulus, P. B., & Choi, Y. H. (2011). Building on the ideas of others: An examination of idea combination processes. *Journal of Experimental Social Psychology*, 47, 554–561.
- Kumalaningrum, M. P. (2012). Lingkungan bisnis, orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan kinerja usaha mikro, kecil dan menengah. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 45–59.
- Kuratko, D. F. (2007). Entrepreneurial leadership in the 21st century: Guest editor's perspective. *Journal of Leadership & Organizational Studies*, 13(4), 1–11.
- Lita, R. P., Meuthia, & Faisal, R. F. (2018). Model keterkaitan orientasi pasar, kepemimpinan transformasional, inovasi dan kinerja organisasi pada industri kerajinan di Sumatera Barat. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(1), 38–61.
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. *Academy of Management Review*, 21(1), 135–172.
- Masuci, R. (2010). Analisis pengaruh lingkungan dan gaya kepemimpinan pengusaha wanita dalam membangun orientasi kewirausahaan untuk meningkatkan kinerja bisnis UKM. *Jurnal Bisnis Strategi*, 19(1), 71–90.
- Miller, D. (1983). The correlates of entrepreneurship in three types of firms. *Management Science*, 29(7), 770–791.
- Mumford, M. D. (2003). Where have we been, where are we going? Taking stock in creativity research. *Journal of Creative Behavior*, 15(2-3), 107–120.
- Mutia, N. (2023). *Kepemimpinan kewirausahaan dalam UMKM*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Ngo, L. V., et al. (2020). Team creativity and organizational performance: The role of knowledge sharing and boundary-spanning behavior. *Journal of Business Research*, 115, 268–277.
- Ningrum, S., et al. (2021). Indikator kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan*

- Kewirausahaan, 9(2), 33–44.
- Pardamean, B. (2022). Pengukuran kinerja dalam organisasi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 11(3), 121–130.
- Rastogi, P. N. (2003). The nature and role of IC: Rethinking the process of value creation and sustained enterprise growth. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2), 227–248.
- Ratnasari, A. D., & Levyda, N. (2021). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di Makassar. *Jurnal Kewirausahaan*, 4(1), 57–65.
- Riyanto, S., et al. (2023). Kreativitas individu dan perilaku inovatif terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(1), 77–85.
- Siagian, S. P., et al. (2019). Faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 17(1), 1–11.
- Suci, R. P. (2009). Peningkatan kinerja melalui orientasi kewirausahaan, kemampuan manajemen, dan strategi bisnis. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(1), 46–58.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E., et al. (2022). Perilaku dan kinerja karyawan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 14(1), 22–31.
- Tiara, F., et al. (2021). Analisis kreativitas pelaku usaha kecil menengah. *Jurnal Bisnis Kreatif*, 2(3), 44–56.
- Vecchio, R. P. (2003). Entrepreneurship and leadership: Common trends and common threads. *Human Resource Management Review*, 13, 303–327.
- Wales, W. J., Gupta, V. K., & Mousa, F. T. (2011). Empirical research on entrepreneurial orientation: An assessment and suggestions for future research. *International Small Business Journal*, 31(4), 357–383.
- Ward, T. B. (2004). Cognition, creativity, and entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 19(2), 173–188.
- Wardani, N. (2020). Kepemimpinan dan kinerja UMKM. *Jurnal Ilmu Sosial*, 8(1), 19–29.
- Wardoyo, P., Rusdianti, E., & Purwantini, S. (2015). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap strategi usaha dan kinerja bisnis UMKM. *Seminar*

- Nasional SCA, 5(1), 1–19.
- Wiyono, H. D., et al. (2020). Kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(1), 10–21.
- Wulandari, A. (2009). Pengaruh lingkungan eksternal dan lingkungan internal terhadap orientasi wirausaha. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 11(2), 142–152.
- Yukl, G. A. (2013). *Kepemimpinan dalam organisasi* (Global ed.). Pearson.
- Zhou, J., & Shalley, C. E. (2008). Expanding the scope and impact of organizational creativity research. In *Handbook of Organizational Creativity* (pp. 347–368). Psychology Press.
- Zhou, J., & George, J. M. (2001). When job dissatisfaction leads to creativity: Encouraging the expression of voice. *Academy of Management Journal*, 44(4), 682–696.
- Sumber Web:
- Databoks. (n.d.). <https://www.databoks.katadata.co.id>
- Dinas Koperasi dan UMKM Jateng. (n.d.). <https://www.dinkop-umkm.jatengprov.go.id>
- Kadin Indonesia. (n.d.). <https://www.kadin-indonesia.com>

